

SKRIPSI

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *IQRA*’ DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR’AN SANTRI RUMAH TILAWAH QUR’AN
KANZUNNAJAH KOTA SORONG PAPUA BARAT DAYA”**



Nama : Ardi Setiawan
NIM : 148623021020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *IQRA*’ DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR’AN SANTRI RUMAH TILAWAH QUR’AN
KANZUNNAJAH KOTA SORONG PAPUA BARAT DAYA”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong



Disusun oleh:

Nama : Ardi Setiawan
NIM : 148623021020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi:

“Efektivitas Penggunaan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri
Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah Kota Sorong Papua Barat Daya”

Nama : Ardi Setiawan

NIM. : 148623021020

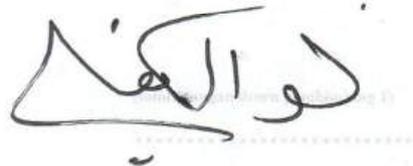
Telah disetujui tim pembimbing

Pada 23 Juni 2025

Pembimbing 1

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

NIDN. 1404098801



Pembimbing 2

Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

NIDN. 1422038201



LEMBAR PENGESAHAN

**“Efektivitas Penggunaan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri Rumah
Tilawah Qur’an Kanzunnajah Kota Sorong Papua Barat Daya ”**

Nama : Ardi Setiawan
NIM : 148623021020

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : **09 Juli 2025**

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

NIDN. 1422038201



(Tanda Tangan Ketua Penguji)

2. Arif Pramana Aji, M.Pd.

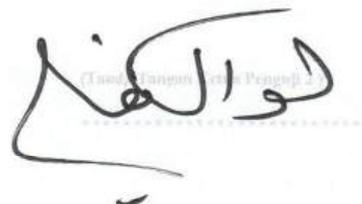
NIDN. 1414078902



(Tanda Tangan Anggota Penguji)

3. Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

NIDN. 1404098801



(Tanda Tangan Anggota Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 28 Juni 2025/ 3 Muharram 1447 H

Yang membuat pernyataan



Ardi Setiawan

NIM. 148623021020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Rasūlullāh shallallāhu ‘alaihi wa sallam bersabda;

تَعْرِفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ

Artinya: Kenalilah Allāh disaat lapang (senang), niscaya Allāh akan mengenalimu disaat engkau menghadapi kesulitan (HR Ahmad 2666, Shohihul Jaami’ 2961)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhānahu wata‘ālā*, yang telah memberikan kesehatan, hidayah, rahmat, serta taufiknya sehingga penulis dapat diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Meskipun jauh dari kata sempurna, namun untuk sampai di titik ini, merupakan kesempatan yang begitu membanggakan bagi penulis.

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Rosmini dan Bapak Supardi, kedua orang tua yang telah memberikan dan mencurahkan segalanya untuk saya, serta selalu mendukung penuh setiap rencana dan cita-cita saya.
2. Ibu Mujannah dan Bapak Abdul Rasak Bintang, nenek dan kakek saya yang telah memberikan dan mencurahkan segalanya untuk saya, serta selalu mendukung penuh setiap rencana dan cita-cita saya juga.
3. Saudara-saudara saya, Kakak Sumarni Jauhari, Adik Nur Arsyl Muhammad Shafa, dan Adik Nur Muhammad Arjuna, terima kasih atas semangat dan

dukungannya yang terus mengalir.

4. Seluruh dosen Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang tak kenal lelah membimbing dan mengsupport untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.
5. Dosen pembimbing saya, Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd., dan Bapak Ambo Tang, Lc., M.Pd., yang dengan rendah hati selalu mengajarkan dan memberikan arahan yang terbaik dalam pengerjaan penelitian ini hingga selesai.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Agama Islam Angkatan pertama tahun akademik 2021-2022 yang selalu saling bahu membahu agar dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
7. Kepada semua teman dan saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

ABSTRAK

Ardi Setiawan/148623021020. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH TILAWAH QUR'AN KANZUNNAJAH

Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juni, 2025.

Penelitian ini berjudul Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sejak dini, sebagai pondasi utama dalam membentuk pribadi Muslim yang Qur'ani. Metode Iqra' merupakan salah satu metode yang digunakan secara luas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena memiliki pendekatan yang sistematis, bertahap, dan mudah dipahami terutama bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala Rumah Tilawah Qur'an, pengajar, santri, dan orang tua santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqra' efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama dalam hal penguasaan huruf hijaiyah, penerapan tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi kompetensi pengajar, ketersediaan media pembelajaran, dukungan orang tua, dan semangat santri. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu belajar, motivasi santri yang berubah-ubah, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga lebih mengembangkan sistem evaluasi, memperluas pelatihan pengajar, dan melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: efektivitas, metode Iqra', pembelajaran, Al-Qur'an, santri.

خلاصة

أردي سيتياوان/148623021020. فاعلية استخدام طريقة اقرأ في تعلم القرآن الكريم لدى طلاب دار كنز النجاح لتحفيظ القرآن الكريم.

أطروحة. كلية الدراسات الإسلامية. جامعة محمدية للتربية سورونغ. يونيو ٢٠٢٥.

هذه الدراسة بعنوان "فاعلية استخدام طريقة اقرأ في تعلم القرآن الكريم لطلاب دار كنز النجاح لتحفيظ القرآن الكريم". خلفية هذه الدراسة هي أهمية القدرة على قراءة القرآن الكريم قراءة جيدة وصحيحة منذ الصغر، باعتبارها الأساس الرئيسي في تكوين شخصية المسلم القرآني. طريقة اقرأ هي إحدى الطرق المستخدمة على نطاق واسع في تعلم قراءة القرآن الكريم، لأنها ذات نهج منظم وتدرجي وسهل الفهم، وخاصة للأطفال. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فاعلية طريقة اقرأ في تحسين مهارة قراءة القرآن الكريم لطلاب دار كنز النجاح لتحفيظ القرآن الكريم. تستخدم هذه الدراسة نوع بحث دراسة الحالة مع منهج نوعي مع أساليب وصفية. تتم تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تتكون موضوعات البحث من رئيس دار تلاوة القرآن الكريم والمعلمين والطلاب وأولياء أمور الطلاب. وتشير نتائج الدراسة إلى أن طريقة اقرأ فعالة في تحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم. تتأثر عملية تعلم القرآن الكريم بإتقان الطلاب لأحرف الهجاء، وتطبيقهم لأحكام التجويد الأساسية، وطلاقة قراءتهم. وتشمل العوامل الداعمة لنجاح هذه الطريقة كفاءة المعلم، وتوافر وسائل التعلم، ودعم أولياء الأمور، وحماس الطلاب. أما العوامل المثبطة، فتشمل ضيق وقت التعلم، وتذبذب دافعية الطلاب، وقلة مشاركة أولياء الأمور. وتوصي هذه الدراسة المؤسسات بتطوير أنظمة التقييم، وتوسيع نطاق تدريب المعلمين، وإشراك أولياء الأمور بشكل أكثر فاعلية في عملية تعلم القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، طريقة اقرأ، التعلم، القرآن الكريم، الطلاب.

ABSTRACT

Ardi Setiawan/148623021020. EFFECTIVENESS OF USING THE IQRA' METHOD IN LEARNING THE QUR'AN FOR STUDENTS AT THE KANZUNNAJAH QUR'AN RECITATION HOUSE

Thesis. Faculty of Islamic Studies. Muhammadiyah University of Education Sorong. June, 2025.

*This study is entitled *The Effectiveness of Using the Iqra' Method in Learning the Qur'an for Students at the Kanzunnajah Qur'an Recitation House*. The background of this study is the importance of the ability to read the Qur'an well and correctly from an early age, as the main foundation in forming a Qur'anic Muslim personality. The Iqra' method is one of the methods widely used in learning to read the Qur'an, because it has a systematic, gradual, and easy-to-understand approach, especially for children. This study aims to determine how effective the Iqra' method is in improving the Qur'an reading ability of students at the Kanzunnajah Qur'an Recitation House. This study uses a case study research type with a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The research subjects consist of the head of the Qur'an Recitation House, teachers, students, and parents of students. The results of the study indicate that the Iqra' method is effective in improving the ability to read the Qur'an.*

The Qur'an learning process is influenced by students' mastery of the hijaiyah alphabet, basic tajweed implementation, and reading fluency. Supporting factors for the success of this method include teacher competence, availability of learning media, parental support, and student enthusiasm. Inhibiting factors include limited learning time, fluctuating student motivation, and a lack of parental involvement. This study recommends that institutions further develop evaluation systems, expand teacher training, and involve parents more actively in the Qur'an learning process.

Keywords: effectiveness, Iqra' method, learning, Al-Qur'an, students.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah *subhānahu wata'ālā*, tuhan seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada pemimpin para rasul dan penutup para nabi, Muhammad *ṣallallahu 'alaihi wa sallam*, juga kepada keluarga dan para sahabat beliau, serta kepada orang-orang yang mengikuti dan meneladani mereka dalam perkataan, perbuatan, keadilan, dan kebaikan. *Amma ba'du*.

Dengan pertolongan Allah *subhānahu wata'ālā*, skripsi dengan judul *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah Kota Sorong Papua Barat Daya* ini dapat selesai tepat pada waktu yang direncanakan. Permasalahan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia masih menjadi perhatian penting, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sejak usia dini. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan tersebut adalah kurangnya penerapan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Maka dalam penelitian ini, penulis hendak mengkaji lebih lanjut efektivitas penggunaan metode Iqra' sebagai salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis dan bertahap, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir ini, oleh karena itu, sudah

sepantasnya penulis dengan hormat mengucapkan *Syukran Jazaakumullahu Khayran* dan mendoakan keberkahan kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji M.Si., selaku rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd. dan Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd., Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. dan Bapak Arif Pramana Aji, M.Pd. yang telah menjadi penguji dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi.
5. Dosen-dosen dan staff Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Terima kasih penulis ucapkan juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan, maupun isi yang disampaikan. Namun, penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyusun dan menyajikan penelitian ini dengan penuh tanggung jawab, ketekunan, dan keikhlasan.

Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekhilafan maupun kesalahan yang mungkin terdapat dalam skripsi ini, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis juga

memohon ampun kepada Allah subhānahu wata‘ālā atas segala kekurangan dan kekeliruan, terutama yang berkaitan dengan penyampaian ilmu agama yang agung ini, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah subhānahu wata‘ālā semata dan manusia tidak luput dari salah dan lupa. Penulis berharap skripsi ini tidak hanya menjadi pemenuhan syarat akademik semata, tetapi lebih dari itu dapat memberikan manfaat, inspirasi, serta kontribusi nyata dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur’an. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu guru, pendidik, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca, dosen, dan pihak-pihak terkait, guna menyempurnakan hasil penelitian ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah subhānahu wata‘ālā atas segala limpahan nikmat dan pertolongan-Nya. Semoga apa yang telah penulis usahakan ini menjadi amal jariyah yang diridhai dan diberkahi oleh-Nya. Semoga Allah subhānahu wata‘ālā senantiasa melimpahkan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya kepada kita semua dalam meniti jalan ilmu dan kebaikan. Āmīn yā rabbal ‘ālamīn.

Sorong, 28 Juni 2025/ 3 Muharram 1447 H



Ardi Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

G. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data (Gambaran Umum RTQ Kanzunnajah)	46
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab - Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pengelola Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah	47
Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Pendidik Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah	47
Tabel 4. 3 Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah	48
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3. 1 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Bimbingan Proposal & Skripsi
2. Surat Keterangan Meneliti
3. Pedoman Wawancara
4. Jadwal Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Pedoman Observasi
7. Jadwal Observasi
8. Transkrip Observasi
9. Pedoman Dokumentasi
10. Jadwal Dokumentasi
11. Transkrip Dokumentasi
12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
13. Jadwal Penelitian
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *Kalam Allah Subhānahu wata 'ālā* yang diturunkan. Cukuplah menjadi bukti bahwa Al-Qur'an itu memiliki keutamaan dan kemuliaan, ketika ia merupakan *Kalam* (perkataan) Allah *Subhānahu wata 'ālā* yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Berkah lagi Maha Tinggi. Dari-Nya ia diturunkan dan kepada-Nya pula ia kembali. Allah *Subhānahu wata 'ālā* berfirman:

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَا أَمَرْتَهُ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui. (Q.S. At-Taubah : 6) (Kementrian Agama RI, 2019).

Ayat ini menerangkan bahwa Al-Qur'an yang dibaca dan didengar serta tertulis di lembaran-lembaran mushaf itu adalah *Kalam* (perkataan) Allah *Subhānahu wata 'ālā* yang sebenarnya. Ia bukan sekedar penghikayatan bagi *Kalam* (perkataan) Allah *Subhānahu wata 'ālā* . Maka di antara keutamaan Al-Qur'an itu adalah merupakan perkataan *Rabb* semesta alam, dan ia bukan makhluk. Perkataan yang tidak ada yang menyerupainya dan sifat (Allah) yang tidak ada bagi-Nya penyerupaan dan tandingan (Al-Dausary, 2020).

Sesungguhnya orang-orang yang berkumpul untuk membaca dan *mentadabburi* Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan di hati, serta

ketentraman dan kedamaian jiwa. Yang mana hati mereka tidak disapa kegelisahan, kebimbangan, penyakit jiwa dan terbelenggu dari rasa was-was seperti yang selalu dirasakan orang lain yang kehidupan mereka ibarat neraka.

Allah *Subhānahu wata ‘ālā* berfirman :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd : 28) (Kementrian Agama RI, 2019).

Nabi Muhammad *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* juga pernah bersabda :

تِلْكَ السَّكِينَةُ نَزَلَتْ بِالْقُرْآنِ

Artinya:

Ketenangan itu datang karena Al-Qur’an (Al Bukhari, 1991).

Rasulullah *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah orang yang paling banyak membaca Al-Qur’an. Beliau biasa membacanya saat berdiri, duduk, berbaring, dalam keadaan suci maupun *berhadats*, dalam perjalanan, di atas kendaraan dan dalam kondisi apapun kecuali dalam keadaan *junub*.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mughaffal *Raḍiyallahu ‘anhu* berkata:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيَّ رَاحِلَتِهِ سُورَةَ الْفَتْحِ

Artinya:

Aku pernah melihat Rasulullah *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* di hari Fathu Mekkah (penaklukan Kota Mekkah), sedangkan beliau membaca surah Al-Fath di atas untanya (Al Bukhari, no.5034).

Itulah *Sunnah* Rasulullah *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* yang harus kita hidupkan ketika kita mengendarai beragam sarana transportasi yang nyaman di zaman ini, khususnya beberapa sarana transportasi darat, laut dan udara yang menghabiskan waktu berjam-jam, bahkan berhari-hari.

Pengenalan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi setiap *Muslim*, bahkan sejak dalam kandungan. Ibu yang mengandung memberi pendidikan dalam kandungannya dengan cara memakan makanan yang halal, selalu berkata lemah lembut, dan selalu menjalankan perintah-perintah Allah, seperti berpuasa kalau memungkinkan, *ṣalat* tepat waktu, dan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dengan mempelajari atau mengenalkan Al-Qur'an sejak dini dapat memperbaiki perilaku anak, menambah pengetahuan anak tentang Al-Qur'an, tentunya dengan cara membaca, menghafal, menulis dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, karena ini nantinya akan ada kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam ketika mereka sudah masuk dibangku SD, SMP, SMA dan bahkan ke jenjang selanjutnya (Irawan, 2023).

Lemahnya dasar pengenalan huruf *hijaiyah* dan kurangnya latihan membaca yang terstruktur merupakan hal biasa yang didapatkan disebagian anak. Meskipun anak tersebut mampu mengenali huruf secara individual, banyak dari mereka yang kesulitan dalam menghubungkan huruf untuk membentuk kata, yang mana merupakan keterampilan penting dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Latihan *intensif* penggunaan metode yang bervariasi, dan motivasi yang konsisten sangat diperlukan agar siswa tidak hanya mengenal huruf *hijaiyah*, tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Daulay & Hanafi, 2024).

Selain lemahnya dasar pengenalan huruf *hijaiyah*, kesalahan dalam pelafalan *makharijul huruf* juga dapat memengaruhi keabsahan bacaan dan bahkan merubah makna. Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya

pemahaman anak terhadap kaidah *tajwid*, serta latar belakang pendidikan yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam bidang keislaman, seperti santri dari sekolah dasar umum (SDN). Kurangnya latihan intensif dan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an juga turut memperparah kondisi ini. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Pembelajaran *tajwid* sebaiknya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan berorientasi pada pembiasaan (Nasution & Lubis, 2023).

Masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam penguasaan *tajwid* dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, meskipun mereka telah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu yang cukup lama. Faktor penyebabnya adalah kekurangan guru yang mahir dalam pengajaran *tajwid* secara praktikal, metode pembelajaran yang tidak efektif, karena terlalu fokus pada teori dan kurang dalam praktik langsung, ketiadaan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* (pembelajaran langsung dari guru yang mendengarkan dan membimbing bacaan murid), silabus yang kurang menyeluruh dan tidak terintegrasi antara teori *tajwid* dan latihan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan reformasi dalam sistem pengajaran *tajwid*, yakni dengan mengintegrasikan metode *talaqqi* dan *musyafahah*, memperkenalkan modul latihan *tajwid* yang lebih interaktif, serta memperkuat pelatihan guru agar mampu menyampaikan ilmu *tajwid* secara aplikatif. Pembelajaran yang menekankan pada praktik, umpan balik langsung, dan pembiasaan akan lebih efektif dalam membentuk

kemahiran bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah *tajwid* (Siti Rosilawati Ramlan & Maisarah Saidin, 2021).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti minimnya dukungan keluarga, lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, serta keterbatasan waktu belajar di luar sekolah turut memperburuk situasi. Meskipun sarana dan prasarana seperti buku dan mushaf Al-Qur'an tersedia, pengaruh lingkungan dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang efektif menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang menyeluruh, seperti dimulai dari penguatan motivasi internal, dukungan lingkungan keluarga, pembinaan karakter percaya diri, serta penerapan metode pembelajaran yang praktis, bertahap, dan menarik agar siswa dapat belajar secara aktif, nyaman, dan berkelanjutan (Mulia & Kosasih, 2021).

Metode adalah prosedur dalam pembelajaran atau kerangka proses pembelajaran. Membuat sebuah metode baru yang dijadikan sebagai pedoman yang efektif dalam sebuah pembelajaran bukanlah suatu perkara yang mudah. Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an telah banyak sekali dibuat oleh para ulama, dan diantaranya yang terkenal di Indonesia adalah metode *Iqra'*, metode *Ummi*, metode *Al-Barqy*, metode *Wafa*, metode *Yanbu'a*, metode *An-Nahdliyah*, metode *Tartil* dan lain-lain. Oleh karena itu, metode adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Metode juga menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berkembang melalui banyak metode yang disusun oleh para ulama sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakter santri (Ramayulis, 2020).

Metode *Iqra'* terdiri dari 6 jilid yang tidak lagi dieja, melainkan menyajikan cara baca dengan sistem suku kata. Mula-mula dipilih kata-kata yang akrab dan mudah bagi anak-anak, seperti “*ba-ta*”, “*ka-ta*”, “*ba-ja*”, dan sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan kata yang lebih panjang, kemudian kalimat pendek, lalu mempelajari kata yang ada di dalam surat-surat pendek. Semuanya disajikan dengan sederhana sehingga peserta didik yang belajar, terutama anak-anak bisa mudah mempelajarinya. Metode *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dan memiliki 10 sifat, yaitu bacaan langsung, membuat santri menjadi aktif, dapat diajarkan privat/klasikal, tersedia modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel (KH As'ad Humam, 1992).

Metode *Iqra'* pertama kali diajarkan oleh KH As'ad Humam pada tahun 1983. Metode ini mengacu pada pola *child centered* yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada santri atau siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Pada penelitian ini akan membahas tentang pengertian metode *Iqra'*, efektivitasnya, keunggulan dan kelemahannya dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan metode ini anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, baik dari segi *makharijul huruf*, *mad*, *idgham*, maupun hukum-hukum bacaan lainnya (Saputra & Putra, 2024)

Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah adalah lembaga pendidikan non formal yang bertujuan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an khususnya metode *Iqra'* serta ilmu-ilmu Agama Islam lainnya. Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah didirikan pada tanggal 26 Desember 2018 yang berlokasi

di Lingkungan Kompleks Perumahan Kadar Sejahtera Lestari blok C, RT.007/RW.04 Kecamatan Klamana, Kota Sorong. Pemilihan Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah menjadi salah satu tempat yang paling diminati di Kota Sorong untuk belajar Al-Qur'an, tempat yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti, memiliki santri-santri yang berani tampil di lingkungan masyarakat dan memiliki beberapa program, salah satunya yang paling disiapkan untuk saat ini, yaitu program persiapan santri dalam mengikuti kegiatan STQH (Seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadits) 2025. Selain dari hal diatas, masih ada beberapa santri yang bacaannya masih keliru dalam bacaan yang sesuai. Oleh karena itu, dengan melihat kondisi demikian, maka peneliti beranggapan bahwa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode *Iqra'* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah Kota Sorong Papua Barat Daya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis efektivitas metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode *Iqra'* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah" ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode *Iqra'*.
 - b. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema serupa.
2. Secara Praktis :
 - a. Teruntuk kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Teruntuk para pengajar Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.
- c. Teruntuk santri, hasil penelitian ini diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini merujuk pada tingkat keberhasilan metode *Iqra'* dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2023).

2. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara bertingkat dalam enam jilid, dengan pendekatan langsung (*direct method*), dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah* hingga membaca Al-Qur'an dengan *tajwid*. Metode ini diperkenalkan oleh KH As'ad Humam di Yogyakarta dan dirancang untuk memudahkan santri dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran aktif dan individual, metode *Iqra'* mengajarkan huruf *hijaiyah* secara fasih tanpa perlu mengeja. Metode ini sangat praktis karena tidak memerlukan alat tambahan

dan telah dikenal luas serta digunakan secara merata di seluruh Indonesia (Fazil, 2020).

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai proses pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan santri membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah *tajwid*. Fokus pembelajaran meliputi kemampuan mengenali huruf dan harakat, Kemampuan menerapkan aturan *tajwid* saat membaca, kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa bantuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pengajaran dan pembelajaran tentang Al-Qur'an, kitab suci Agama Islam, yang mencakup berbagai aspek seperti membaca, menulis, memahami makna, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Pendidikan Nasional, 2023).

4. Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri memiliki dua arti. Pertama, santri adalah orang yang mendalami Agama Islam, atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Kedua, santri juga bisa merujuk pada siswa atau murid yang sedang menimba ilmu agama di pondok pesantren (Departemen Pendidikan Nasional, 2023). Adapun Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah adalah sebuah satuan pendidikan non formal keagamaan Islam yang berfokus pada membaca, *mentadabburi*, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian laporan skripsi ini maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat lembar halaman sampul depan, lembar halaman judul, lembar halaman persetujuan dosen pembimbing, lembar halaman pengesahan, lembar halaman pernyataan keaslian tulisan, lembar halaman motto dan persembahan, tiga lembar halaman abstrak, lembar halaman kata pengantar, lembar halaman daftar isi, lembar halaman pedoman transliterasi, lembar halaman daftar tabel, lembar halaman daftar gambar dan lembar halaman lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian tubuh tulisan utama terbagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data (gambaran umum tempat penelitian), hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Efektivitas Penggunaan Metode *Iqra'* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah”. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan (Sasferi et al., 2025), mahasiswa IAIN Kerinci dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Dasar dan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Penggabungan Metode *Iqra'* dan *Edutainment* di RTA *Al-Mubaroq* Semurup”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode *Iqra'* sangat efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan *edutainment*. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri secara signifikan. Implikasi dari temuan ini antara lain adalah metode *Iqra'* dan *edutainment* dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain, pendekatan yang menyenangkan meningkatkan partisipasi santri, keberhasilan metode ini mendorong penerapannya di lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dan keberhasilan penerapan membutuhkan dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan fokus penelitian dengan penelitian ini yaitu pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang mana metode *Iqra'* digunakan sebagai pendekatan utama dalam

mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Keduanya juga dilakukan pada lembaga pendidikan Islam nonformal dan menasar pada pembinaan kemampuan dasar baca Al-Qur'an.

Adapun perbedaannya terletak pada pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian terdahulu menggunakan kombinasi metode antara *Iqra'* dan *edutainment* sebagai inovasi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Sementara itu, penelitian yang dilakukan saat ini lebih berfokus pada efektivitas metode *Iqra'* secara khusus, tanpa kombinasi metode lain, dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

2. Penelitian yang dilakukan (Sumarlin Hadinata, 2024), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dengan judul "Implementasi Metode *Iqra'* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ *At-Tadris* Kampung Tanah Koja Jakarta Barat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode *Iqra'* yang dikembangkan oleh KH As'ad Humam dari Yogyakarta dan disebarluaskan oleh AMM melalui Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan TPA, merupakan pendekatan pedagogis dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an secara bertahap. Terdiri dari enam jilid utama dan satu jilid tambahan berisi doa-doa, metode ini dirancang khusus untuk anak-anak dengan penekanan pada kelancaran membaca tanpa memerlukan teknologi. Pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf, tanda baca, *fonetik*, hingga ke pengorganisasian kata dan kalimat, dengan peningkatan bertahap menuju kemampuan membaca yang lebih kompleks. Metode ini bisa diterapkan

secara individu maupun kelompok dan berlandaskan pada wahyu pertama dalam Al-Qur'an, yakni surah Al-'Alaq ayat 1: "*Iqra' bismirabbikalladzi khalaq.*"

Dari hasil diatas dapat disimpulkan kesamaan fokus penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji metode *Iqra'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri di lembaga pendidikan Islam nonformal. Keduanya menyoroti pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam membantu santri memahami dan membaca huruf-huruf *hijaiyah* hingga lancar membaca Al-Qur'an.

Perbedaannya terletak pada tujuan dan pendekatan analisisnya. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi metode *Iqra'* dalam proses pembelajaran secara umum, dengan melihat bagaimana metode tersebut diterapkan oleh pengajar di TPQ. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih fokus pada efektivitas metode *Iqra'* secara spesifik, yaitu sejauh mana metode tersebut memberikan hasil yang signifikan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

3. Penelitian yang dilakukan (Margareta et al., 2023), mahasiswa Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dengan judul "Efektivitas metode *Iqra'* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa: Studi kasus di MTs *Darul Ulum* Kabupaten Probolinggo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode *Iqra'* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku *Iqra'* sebagai media utama. Dikembangkan oleh KH

As'ad bin Humam, metode ini terdiri dari enam jilid yang disusun secara sistematis berdasarkan tingkat kesulitan. Santri mempelajari huruf *hijaiyah* tanpa mengeja, dimulai dengan meniru contoh bacaan dari guru. Metode ini dirancang agar mudah digunakan oleh semua kalangan dan diterapkan secara bertahap dengan evaluasi di setiap tingkatan. Di MTs *Darul Ulum*, metode *Iqra'* digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, disertai hafalan doa dan bacaan *shalat*. Pembelajaran dilakukan secara bergiliran, dengan penilaian ketat sebelum santri naik ke jenjang berikutnya, dibantu oleh buku prestasi sebagai acuan kemajuan belajar.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan fokus penelitian dengan penelitian ini yaitu pada upaya mengkaji efektivitas metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keduanya sama-sama menggunakan metode *Iqra'* sebagai variabel utama yang dianalisis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kedua penelitian sama-sama dilaksanakan pada lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Perbedaannya terletak pada tingkatan lembaga, pendekatan penelitian, dan konteks pelaksanaan. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) dengan objek penelitian siswa usia remaja, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, yang merupakan lembaga pendidikan nonformal, dengan subjek penelitian berupa anak-anak usia dasar (santri).

4. Penelitian yang dilakukan (Siti Alifah, 2023), mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal dengan judul “Penerapan Metode *Iqra'* Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Pada Santri Di Madrasah Diniyah *Nurul Huda* Carikan Kertosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode *Iqra'* adalah sistem pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran di madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun metode *Iqra'* telah diterapkan, masih ada kendala dalam penguasaan *tajwid* dan pelafalan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan modul pembelajaran dan dukungan orang tua, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan sarana prasarana dan pengaruh lingkungan.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan fokus penelitian dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Iqra'* sebagai strategi utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keduanya berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pendekatan metode yang sama dan dilaksanakan di lingkungan pendidikan Islam nonformal.

Perbedaannya terletak pada tujuan spesifik dan aspek kemampuan yang ingin ditingkatkan. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada ketepatan pelafalan (*makhraj* dan *tajwid*) dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada efektivitas metode *Iqra'* secara menyeluruh dalam proses pembelajaran membaca Al-

Qur'an, tidak hanya dari sisi pelafalan tetapi juga dari aspek kelancaran, kemampuan dasar, dan keteraturan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, lokasi dan karakteristik lembaga juga menjadi pembeda. Penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Diniyah, yang memiliki struktur dan jadwal pembelajaran lebih formal dan terjadwal, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, yang cenderung lebih fleksibel dan bersifat pembinaan keagamaan secara nonformal.

5. Penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2024), mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan dengan judul "Metode *Iqra'* Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mangarabombang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kurangnya pengetahuan anak-anak usia sekolah dasar di Desa Mangarabombang tentang metode pembelajaran Al-Qur'an menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, penulis berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dengan menerapkan metode *Iqra'*. Metode ini fokus pada latihan membaca menggunakan buku panduan *Iqra'* dan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini di antaranya adalah kemudahan penggunaan, tidak memerlukan pelatihan khusus, dukungan masyarakat, dan pengucapan huruf yang mudah dipahami.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan fokus penelitian terletak pada orientasi penggunaan metode *Iqra'* dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia dasar. Kedua penelitian sama-sama menjadikan metode *Iqra'* sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan ditujukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca huruf *hijaiyah* maupun kelancaran membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

Adapun perbedaannya terdapat pada tujuan dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada identifikasi masalah dan pemecahan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh anak-anak di wilayah tertentu, sehingga berfokus pada peran metode *Iqra'* sebagai solusi terhadap kendala pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas Secara Umum

Efektivitas tidak lepas dari yang namanya pencapaian sebuah tujuan. Efektivitas menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Efektivitas mengukur berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan target-target. Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki (Kusumawati, 2023).

Dari berbagai uraian dan pandangan para ahli yang telah dibahas, kita dapat menarik kesimpulan mengenai makna efektivitas. Pada intinya, efektivitas bukan sekadar mencapai sesuatu, melainkan sebuah cerminan dari keberhasilan merealisasikan hasil yang telah direncanakan secara cermat sejak awal.

b. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli

Jika ditinjau lebih dalam, konsep efektivitas telah didefinisikan dan diartikan secara beraneka ragam oleh para ahli diantaranya adalah:

- 1) Nana Sudjana mengatakan yang dikutip oleh Wahyu Novitasari, Rizka Suryaningtyas dan Suprapti, efektivitas adalah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dalam pandangannya, inti dari efektivitas terletak pada proses dan upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai target atau sasaran belajar mereka. Ini berarti, suatu metode atau sistem dianggap efektif jika ia benar-benar memfasilitasi peserta didik untuk menapaki jalan tersebut hingga tujuan akhirnya tercapai (Wahyu Novitasari, Rizka Suryaningtyas & Suprapti, 2020).
- 2) Efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan atau kesuksesan dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan perencanaannya, baik dilakukan atas nama perorangan, organisasi maupun lembaga atau instansi, yang dalam pelaksanaannya didukung oleh tenaga profesional, berpengalaman dan memiliki pengetahuan serta dana yang memadai (Mesiono, 2018).

- 3) Efektivitas dijelaskan oleh Supardi yang dikutip oleh Afifatu Rohmawati adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif (Afifatu Rohmawati, 2012).
- 4) Menurut Ravianto yang dikutip oleh Masruri dan Muazansyah, efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombak dalam mengukur baik tindaknya suatu pekerjaan yang dilaksanakan. Suatu pekerjaan yang dilaksanakan dianggap efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang tela di rancang baik dari segi waktu, biaya dan kualitasnya (Masruri & Muazansyah, 2017).
- 5) Kusuma mengucapakan yang dikutip oleh Cahyati dan Kusumah, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan kesesuaian antara sasaran yang diinginkan dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran. Definisi ini menekankan bahwa efektivitas dalam konteks pendidikan diukur dari seberapa tepat hasil yang dicapai selaras dengan target atau harapan yang telah ditetapkan sebelumnya (Cahyati & Kusumah, 2020).

Dari berbagai pemaparan para ahli diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai makna efektivitas, yaitu keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah dirancang dan disusun secara cermat sejak awal. Efektivitas bukanlah sekadar melihat hasil akhir, melainkan juga menilai keselarasan hasil tersebut dengan

perencanaan yang telah dibuat. Artinya, semakin tepat pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai ukuran dan tujuan yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi pula nilai efektivitasnya.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses di mana seseorang belajar, memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perubahan tingkah laku (Departemen Pendidikan Nasional, 2023).

Pembelajaran dijelaskan oleh Munif Chatib yang dikutip oleh Nurul Hidayati adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Nurul Hidayati, 2021). Maka dari itu, pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk mendorong seseorang agar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa adalah masdar dari kata *qara`a-yaqra`u*, maknanya ada dua, yang pertama adalah sesuatu yang dibaca karena Al-Qur'an dibaca lisan-lisan manusia, dan yang kedua adalah pengumpul, karena Al-Qur'an mengumpulkan kabar dan hukum. Adapun secara istilah *syar'i*, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan

kepada Rasul-Nya, penutup para Nabi, yaitu Nabi Muhammad *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam*, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas (Nor Kadir, 2018)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisikan firman Allah *Subhānahu wata ‘ālā* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (Departemen Pendidikan Nasional, 2023).

c. Pembelajaran Al-Qur’an

Pembelajaran Al-Qur’an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur’an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya (Sopian Lubis, 2020). Belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan perilaku atau penampilan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, serta melibatkan aktivitas seperti membaca, mengamati, dan meniru. Hasil dari belajar mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sumarlin Hadinata, 2021).

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, terdapat berbagai macam metode yang umum digunakan oleh para pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Beberapa metode yang dikenal luas antara lain

adalah metode *Jibril*, metode *Al-Baghdadi*, metode *Qira'ati*, metode *Ummi*, metode *Iqra'* DLL. Semua metode ini memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Metode *Iqra'*

a. Metode

Metode adalah suatu hal yang penting dalam memudahkan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Departemen Pendidikan Nasional, 2023).

Menurut (Haudi, 2021), menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ada beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dst (Helmiati, 2019).

b. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* merupakan suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang fokus utamanya adalah pada latihan membaca secara langsung tanpa dieja. Metode ini disusun dan dikembangkan oleh

KH As'ad Humam yang merupakan seorang tokoh dari Yogyakarta, kemudian menjadi rujukan utama dalam pengajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Masrikah & Rusdiana, 2021).

c. Langkah-langkah pelaksanaan metode *Iqra'*

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* dibagi ke dalam enam jilid yang disusun secara sistematis dan bertahap. Setiap jilid memiliki fokus materi dan tujuan pembelajaran yang spesifik, dimulai dari pengenalan dasar huruf hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara utuh (KH As'ad Humam, 1992).

Tahap awal, yaitu *Iqra'* jilid 1, berfokus pada pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* satu per satu. Tujuan pada tahap ini adalah agar santri dapat mengenali bentuk dasar dari setiap huruf *hijaiyah* secara mandiri.

Setelah itu, pada *Iqra'* jilid 2, santri mulai diperkenalkan dengan huruf yang bersambung serta penggunaan harakat *fathah*. Materi ini bertujuan agar santri mampu membaca rangkaian huruf dengan vokal dasar.

Beranjak ke *Iqra'* jilid 3, santri diajarkan variasi harakat lain, yaitu *kasrah*, *dammah*, serta *tanwin*. Tujuannya adalah agar santri memahami dan mampu membedakan berbagai bentuk vokalisasi dalam bacaan.

Selanjutnya, pada *Iqra'* jilid 4, materi yang dipelajari meliputi *sukun*, *tasydid*, dan penggunaan *alif lam*, sehingga santri mulai mengenal hukum-hukum dasar *tajwid* dalam pembacaan Al-Qur'an.

Pada *Iqra'* jilid 5, siswa mulai diberikan latihan membaca ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an. Tahap ini dimaksudkan sebagai persiapan awal untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sesungguhnya dengan struktur yang lengkap.

Terakhir, *Iqra'* jilid 6 memfokuskan pembelajaran pada latihan membaca mushaf Al-Qur'an secara utuh. Hal ini menjadi puncak dari tahapan metode *Iqra'*, di mana santri dipersiapkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* yang telah dipelajari secara bertahap dari jilid-jilid sebelumnya (KH As'ad Humam, 1992).

d. Karakteristik metode *Iqra'*

- 1) Bacaan langsung, artinya santri tidak diperkenalkan nama-nama huruf *hijaiyah* namun murid langsung diperkenalkan dengan bunyi kalimat yang diambil dari Al-Qur'an.
- 2) CBSA (Cara belajar santri aktif), artinya santri dijadikan "student center" yang mana pembelajaran berpusatkan kepada santri.
- 3) Privat/Klasikal, artinya dalam pengajaran dan pembelajaran santri berhadapan langsung dengan guru.

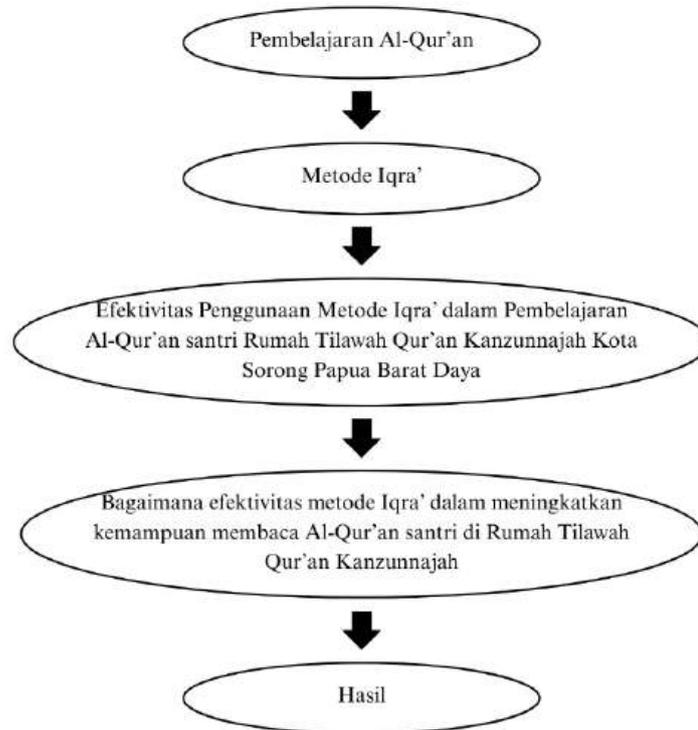
- 4) Modul, artinya tahap berasaskan pada pencapaian individual, masing-masing santri akan mempunyai skor pencapaian belajar yang akan dinilai guru pada setiap kali pengajaran dan pembelajaran berlangsung.
- 5) Asistensi, artinya seorang guru akan membimbing sepuluh atau dua belas santri dalam satu waktu, jika keadaan memerlukan, guru boleh mengambil santri tertentu untuk menjadi penunjuk ajar dan penyimak bagi santri lain yang diperingkat bawah.
- 6) Praktis, artinya santri hanya diajarkan dengan sebutan sampai boleh membaca dengan baik dan tepat, dan ada diperkenalkan dengan teori *tajwid*.
- 7) Sistematis, artinya silabus tersusun secara lengkap, sempurna dan terancang dengan bentuk huruf dan letak yang seimbang.
- 8) Variatif, artinya keberagaman cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan buku *Iqra'*. Para pengajar bisa menerapkan strategi pembelajaran yang beragam agar proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton, terutama bagi anak-anak.
- 9) Komunikatif, artinya adanya panduan yang tersedia bagi pengajar sehingga pembaca mudah memahami dan santri tidak kesulitan, jika mereka mempelajarinya.

- 10) Fleksibel, artinya boleh dipelajari oleh siapa saja, bermula dari kalangan anak-anak usia pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan orang dewasa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran penelitian yang disusun dari fakta, observasi, dan kajian pustaka. Di dalamnya memuat teori, konsep, dan dalil yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kerangka ini menjelaskan variabel-variabel penelitian secara mendalam dan menjadi dasar analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir membantu menguji hipotesis, sedangkan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan data dan menyusun pernyataan baru berdasarkan teori yang digunakan (Syahputri et al., 2023).

Menurut (Sugiyono, 2019), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya hipotesis.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas penggunaan Metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri secara bertahap dan sesuai kaidah *tajwid* yang benar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan Metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dan lembaga serupa lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Iqra'*. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap suatu fenomena sosial yang kompleks.

Menurut (Sugiyono, 2019), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Senada dengan itu, (Nursapia Harahap, 2020) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk memahami pola perilaku manusia dan makna di balik perilaku tersebut yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bersifat induktif dan dilakukan melalui pengamatan objektif dan partisipatif terhadap fenomena sosial, baik yang terjadi di masa lalu, kini, maupun yang diperkirakan di masa depan. Fokusnya adalah memahami secara mendalam objek atau kelompok sosial tertentu berdasarkan konteks dan permasalahan yang diangkat. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang

menekankan desain ketat dan hasil objektif berbasis angka, penelitian kualitatif menekankan makna dan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga, yaitu Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, yang telah menggunakan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang efektivitas penggunaan metode tersebut dalam konteks yang spesifik dan nyata.

Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu gejala, peristiwa, atau lembaga tertentu dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus memberikan gambaran menyeluruh terhadap objek yang diteliti dan bersifat kontekstual.

Selaras dengan itu, (Jozef Raco, 2010) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam terhadap satu unit tertentu, baik individu, kelompok, komunitas, atau lembaga yang dianggap unik dan menarik untuk dikaji secara komprehensif. Penelitian studi kasus menekankan pada pemahaman secara menyeluruh terhadap latar belakang, situasi, dan interaksi yang terjadi pada subjek penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan perhatian pada satu kasus khusus, yakni efektivitas metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di Rumah Tilawah Qur'an Khanzunnajah. Penelitian ini tidak bermaksud

untuk melakukan generalisasi terhadap semua lembaga serupa, namun lebih pada pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan dan dampak metode *Iqra'* dalam konteks yang spesifik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan dua aspek penting dalam suatu kajian ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2019), tempat dan waktu harus dirancang secara jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan dikumpulkan. Selaras dengan itu, (Nursapia Harahap, 2020) mengatakan dalam perencanaan penelitian terutama kualitatif, menentukan secara jelas lokasi dan waktu pelaksanaan merupakan bagian penting dari desain penelitian agar dapat memperjelas konteks lapangan, membatasi ruang lingkup pengamatan dan menunjukkan akuntabilitas waktu.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, yang berlokasi di Lingkungan Kompleks Perumahan Kadar Sejahtera Lestari blok C, RT.007/RW.04 Kecamatan Klamana, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fokus utama pada pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam membentuk kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah *tajwid*.

Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan sejumlah pertimbangan akademis dan praktis yang berkaitan langsung dengan tujuan dan fokus penelitian, yaitu menilai efektivitas penggunaan metode *Iqra'*

dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji efektivitas metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh, mendalam, dan sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan salah satu aspek penting yang dirancang secara sistematis agar proses pengumpulan dan analisis data dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, proses penelitian direncanakan berlangsung selama satu bulan, dengan rincian tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Pekan Pertama)

Pada tahap pertama ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang mencakup penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, format observasi kelas, dan lembar dokumentasi, pengajuan surat izin penelitian kepada pihak pengelola Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, penjadwalan kegiatan pengumpulan data dengan pihak-pihak yang terlibat seperti pengajar, santri, kepala lembaga dan orang tua santri.

b. Tahap Pengumpulan Data (Pekan Kedua)

Pada tahap kedua ini, peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas lapangan, yaitu melaksanakan wawancara mendalam dengan *Ustaz/Ustazah*, santri, kepala lembaga dan orang tua santri untuk

memperoleh data tentang metode, kendala, dan hasil pembelajaran dengan metode *Iqra'*. Melakukan observasi kelas secara langsung untuk menilai proses pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta progres belajar para santri. mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan evaluasi santri, daftar jilid yang telah diselesaikan, serta catatan prestasi dan kehadiran.

c. Tahap Analisis Data (Pekan Ketiga)

Pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan analisis data secara sistematis. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diuraikan untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan efektivitas metode *Iqra'*.

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian (Pekan Keempat)

Pada tahap akhir di mana peneliti menyusun laporan penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, metodologi penelitian, hasil temuan, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Penjadwalan waktu yang sistematis ini ditujukan untuk memastikan bahwa setiap tahap penelitian dapat dilaksanakan dengan optimal, serta data yang diperoleh mampu memberikan gambaran nyata dan utuh. Dengan dukungan tempat yang relevan dan waktu yang terstruktur, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Mereka meliputi seluruh santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, para pengajar yang menggunakan metode *Iqra'*, kepala lembaga Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dan orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak dipilih untuk tujuan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu fenomena. Sampel ini dipilih karena keunikan pengalaman individu yang dapat menggambarkan kompleksitas dan nuansa dari topik yang diteliti. Oleh karena itu, istilah yang digunakan adalah informan atau narasumber, karena peran mereka lebih dari sekadar responden, mereka memberikan wawasan, cerita, dan perspektif yang bermakna dalam konteks penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Menurut (Sugiyono, 2019), pemilihan informan ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini

adalah 4 orang santri *Iqra'* yang telah belajar metode *Iqra'* minimal selama 6 bulan, 5 orang santri Al-Qur'an yang telah selesai belajar metode *Iqra'*, 6 orang pengajar yang mengajar menggunakan metode *Iqra'*, 2 orang tua santri dan 1 kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara alami, langsung dari sumber data di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2019), Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun menurut (Jozef Raco, 2010), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan relevan guna menjawab pertanyaan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber atau responden. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terutama dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan

peneliti memahami makna dari gejala sosial berdasarkan sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2019). Adapun menurut (Jozef Raco, 2010), Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dalam penelitian ini ditempuh dengan melakukan wawancara secara mendalam melalui:

a) Kepala Rumah Tilawah Qur'an

Untuk kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, peneliti menggali informasi mengenai latar belakang berdirinya lembaga, tujuan pendirian lembaga, alasan pemilihan metode *Iqra'* dalam pembelajaran, kebijakan kepala lembaga dalam mendukung metode *Iqra'*, proses teknis penerapan metode *Iqra'* di lembaga, dampak penerapan metode *Iqra'* terhadap kemampuan membaca santri, kendala dalam implementasi metode *Iqra'*, mengidentifikasi tantangan internal dan eksternal yang dihadapi lembaga selama penerapan metode, strategi mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an dan kemudahan metode *Iqra'* bagi para pengajar.

b) Pengajar

Untuk *Ustaz* atau *Ustazah* pengampu pembelajaran metode *Iqra'*, peneliti menanyakan tentang Pengalaman pengajar dalam

menggunakan metode *Iqra'*, langkah-langkah pembelajaran metode *Iqra'*, kelebihan dan kekurangan metode *Iqra'* menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode *Iqra'*, partisipasi dalam pelatihan metode *Iqra'*, teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode *Iqra'* dengan metode lain.

c) Santri

Untuk para santri yang menjadi subjek pembelajaran metode *Iqra'*, peneliti menggali terkait lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

d) Orang Tua Santri

Untuk orang tua santri, peneliti menanyakan tentang riwayat awal anak belajar di RTQ Kanzunnajah, pengetahuan orang tua tentang metode pembelajaran di RTQ Kanzunnajah, persepsi orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, penilaian efektivitas metode *Iqra'* menurut orang tua, harapan orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak di masa depan, faktor pendukung dalam keberhasilan

pelaksanaan metode *Iqra'* dan harapan terkait keberlanjutan dan pengembangan metode *Iqra'* di RTQ Kanzunnajah.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk mengamati perilaku, tindakan, serta interaksi sosial dalam suatu setting alami (Sugiyono, 2019). Adapun Menurut (Jozef Raco, 2010), Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam proses observasi ini adalah pelaksanaan pembelajaran metode *Iqra'*, interaksi antara pengajar dan santri, evaluasi pembelajaran *Iqra'* oleh pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dan penggunaan dan kondisi sarana dan prasarana belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung data observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019).

Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum atau program pembelajaran, buku daftar hadir santri dan guru, dokumen hasil evaluasi belajar santri, foto kegiatan belajar dan dokumen pendukung lainnya. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh, sehingga mampu menggambarkan efektivitas penerapan metode *Iqra'* secara faktual dan kontekstual.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Peneliti sebagai instrumen harus dipersiapkan agar memiliki wawasan teoretis dan metodologis, serta siap masuk ke lapangan untuk menggali makna dari data yang ditemukan (Sugiyono, 2019). Adapun menurut (Jozef Raco, 2010), dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen yang mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data melalui interaksi langsung dengan objek penelitian di lapangan. Namun demikian, untuk mendukung proses pengumpulan data, instrument bantu seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi tetap diperlukan. Instrumen-instrumen ini tidak bersifat kaku, tetapi fleksibel dan dapat berkembang sesuai dinamika di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Terkait dengan analisis data, (Jozef Raco, 2010) juga mengemukakan bahwa analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*. Langkah-Langkah Penelitian Metode Kualitatif Semuanya diringkas dengan istilah penegasan yang memiliki arti (*statement of meanings*). Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring.

Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini ditempuh dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring dan merangkum data mentah menjadi data yang lebih fokus dan relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam konteks ini, peneliti melakukan reduksi terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianggap tidak relevan dengan fokus utama, yaitu efektivitas penggunaan metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hanya data-data penting yang berhubungan langsung dengan indikator keberhasilan dan kendala yang dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

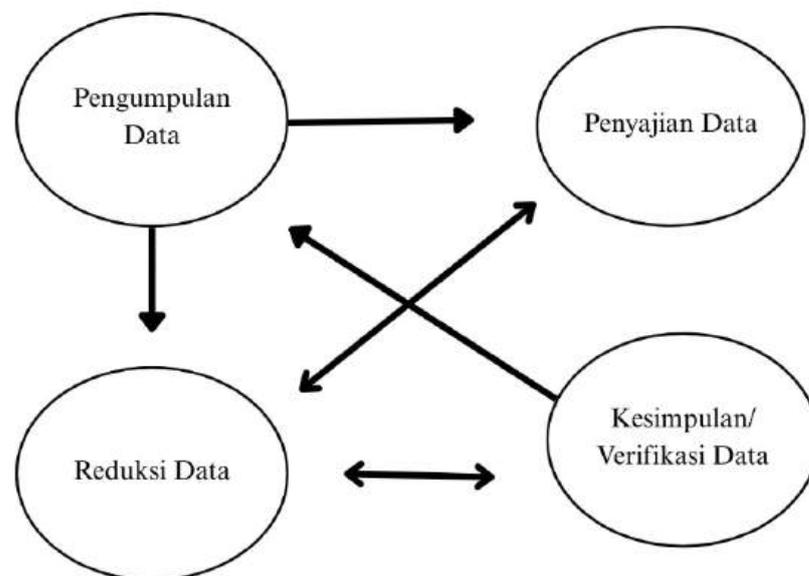
Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memudahkan peneliti melihat keseluruhan informasi secara sistematis. Menurut (Sugiyono, 2019), penyajian data merupakan tahap kedua dalam proses analisis data kualitatif setelah reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dan disajikan agar peneliti dapat melihat keseluruhan informasi yang ada dan menarik kesimpulan atau mengambil tindakan.

Penyajian data mencakup uraian tentang tahapan pelaksanaan metode *Iqra'*, peran kepala lembaga, pengajar dan orang tua, serta hasil capaian santri. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk teks deskriptif, tabel ringkasan wawancara, atau bagan tematik yang menggambarkan hubungan antar kategori data. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik dan efektivitas metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pengecekan kebenaran data yang telah disajikan. Tahap terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditarik dari data bisa bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, kesimpulan perlu diverifikasi terus-menerus selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2019).

Hasil akhir dari verifikasi ini adalah simpulan mengenai sejauh mana metode *Iqra'* efektif diterapkan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.



Gambar 3. 1 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

Peneliti melakukan analisis data saat berada di lapangan. memanfaatkan model Miles dan Huberman, yaitu mengemukakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi melalui berbagai cara. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama menggunakan teknik berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut, maka peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan, guna menemukan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun penerapan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode *Iqra'* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah" meliputi:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.
2. Membandingkan pernyataan narasumber secara umum dan pribadi.
3. Membandingkan pernyataan narasumber di lokasi pembelajaran dengan pernyataan dalam rutinitas kegiatan santri.
4. Menelaah perbedaan sudut pandang antar individu.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Melalui triangulasi tersebut, peneliti berupaya menjaga kredibilitas data dan menyajikan temuan yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data (Gambaran Umum RTQ Kanzunnajah)

1. Identitas Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

- a. Jenjang : Dasar/Lanjut
- b. Jenis Satuan Pendidikan : RTQ
- c. Nama Lembaga : RTQ Kanzunnajah
- d. Alamat Lembaga : Jalan Kapuk Perumahan Kadar Sejahtera
Lestari blok C No.1
- e. Provinsi : Papua Barat Daya
- f. Kota : Sorong
- g. Kecamatan : Sorong Timur
- h. Kelurahan : Klamana
- i. RT/RW : 007/04
- j. Kode pos : 98418
- k. Email : rtqkanzunnajah@gmail.com
- l. Website : <https://rtqkanzunnajah.blogspot.com/>
- m. Facebook : RTQ Kanzunnajah
- n. Nama Kepala : Al Jufri
- o. Nomor Kontak : 082199913399
- p. Nomor Statistik : 411292710203
- q. Metode : Metode *Iqra* '

2. Organisasi Pengelola Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

- a. Nama : RTQ Kanzunnajah
- b. Alamat : Jalan Kapuk Perumahan Kadar Sejahtera
Lestari blok C No.1
- c. Provinsi : Papua Barat Daya
- d. Kab/Kota : Kota Sorong
- e. Kecamatan : Sorong Timur
- f. Kelurahan : Klamana
- g. RT/RW : 007/04
- h. Nomor Surat Dinas Resmi : B-2.443/KK.33.9/3/PP.00/12/2023
- i. Struktur :

Tabel 4. 1 Pengelola Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Al Jufri	Kepala RTQ/Pengajar Tilawah	Belakang UT KM.13
2.	Rezqi A Makmur	Sekretaris/Koordinator/ Pengajar <i>Iqra'</i> / Pengajar Al-Qur'an	Belakang UT KM.13
3.	Maryani	Bendahara/Pengajar <i>Iqra'</i>	Belakang UT KM.13

3. Pendidik dan Tenaga Pendidik Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Pendidik Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jabatan	Alamat
1.	Al Jufri	Bima, 20-08-1981	Kepala RTQ/Pengajar Tilawah	Belakang UT KM.13
2.	Rezqi A Makmur	Sorong, 04-02-1993	Sekretaris/Koordinator/ Pengajar <i>Iqra'</i> / Pengajar Al-Qur'an	Belakang UT KM.13

3.	Maryani	Ngawi, 07-07-1984	Bendahara/Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
4.	Andri Dedy S Musa	Bobancigo, 02-05-1990	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
5.	Anggia Anggrainy Tanassy	Sorong, 03-12-1992	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
6.	Anisa Taamin	Bima, 03-05-1985	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
7.	Muhammad Andhika Hasan	Sorong, 02-04-2005	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
8.	Nur Ahmadin	Bima, 08-09-1989	Pengajar Al-Qur'an	Belakang UT KM.13
9.	Patma Ferawati	Makassar, 25-09-1988	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
10.	Patma Fitrawati	Ujung pandang, 07-05-1995	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
11.	Rani Anggi Moita	Sorong, 21-02-2005	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13
12.	Wahyuni	Maros, 10-12-1987	Pengajar Iqra'	Belakang UT KM.13

4. Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Tabel 4. 3 Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Abdi Harun Zaelani Laisouw	Putra	<i>Iqra'</i>
2	Abdul Aziz Ar Rajhi	Putra	<i>Iqra'</i>
3	Abhivandya El Shirazhi Ramadhan	Putra	<i>Iqra'</i>
4	Abizar Ghani Riadi	Putra	<i>Iqra'</i>
5	Afif Khalaf Faith Siamto	Putra	<i>Iqra'</i>
6	Afnan Rifqi At'thoriq	Putra	<i>Iqra'</i>
7	Ahnaf Faaiz	Putra	<i>Iqra'</i>
8	Al Faiq Ghufuran	Putra	<i>Iqra'</i>
9	Alfaronizam Syahibul Affan	Putra	<i>Iqra'</i>
10	Alfaruq Adzan Pratama	Putra	<i>Iqra'</i>
11	Athafaris Hizam Adnan Ramadhan	Putra	<i>Iqra'</i>
12	Ayash Khair Aslam	Putra	<i>Iqra'</i>
13	Azhka Bratadikara	Putra	<i>Iqra'</i>

14	Azzam Khalif Putra Ahmad	Putra	<i>Iqra'</i>
15	Dilan Saleh Al-Farizqi	Putra	<i>Iqra'</i>
16	Farid Fajar Muchtar	Putra	<i>Iqra'</i>
17	Fariz Alhuzayn	Putra	<i>Iqra'</i>
18	Giriwijaya	Putra	<i>Iqra'</i>
19	Irfandi Putra Ramadhan	Putra	<i>Iqra'</i>
20	Irzandi Syaputra Ramadhan	Putra	<i>Iqra'</i>
21	Muh. Arkana Sakha Jaya	Putra	<i>Iqra'</i>
22	Muh. Azzil Ubadah Syaputra	Putra	<i>Iqra'</i>
23	Muh. Farrel Al-Hafidz	Putra	<i>Iqra'</i>
24	Muhammad Aqil	Putra	<i>Iqra'</i>
25	Muhammad Arkha Alfarizqi	Putra	<i>Iqra'</i>
26	Muhammad Zakri Rizqullah	Putra	<i>Iqra'</i>
27	Rajendra Al Faqih	Putra	<i>Iqra'</i>
28	Rayan Tanassy Mongkol	Putra	<i>Iqra'</i>
29	Revan Khoirul Tejakusuma	Putra	<i>Iqra'</i>
30	Reza Al Zakier Rachim Effendi	Putra	<i>Iqra'</i>
31	Rizqiansyah Aydin Mufid	Putra	<i>Iqra'</i>
32	Zayn Qadir Alaydrus	Putra	<i>Iqra'</i>
33	Abdul Ghani Fadil Muchtar	Putra	Al-Qur'an
34	Ahmad Rizky Al Azhar	Putra	Al-Qur'an
35	Ahmad Satriawan Djailani	Putra	Al-Qur'an
36	Alfaezya Rafiartha	Putra	Al-Qur'an
37	Al-Faqih Saputra Yusuf	Putra	Al-Qur'an
38	Alifan Rangga Aminullah	Putra	Al-Qur'an
39	Aryaduta Rasendria	Putra	Al-Qur'an
40	Az Ziqri Muhsin Rumakat	Putra	Al-Qur'an
41	Azka Raqila Rashya	Putra	Al-Qur'an
42	Bagasditya Alkhalifi Putra	Putra	Al-Qur'an
43	Dhifka Ibas Palaguna	Putra	Al-Qur'an
44	Evan Khairi Rasyad	Putra	Al-Qur'an
45	Faiz An Nur	Putra	Al-Qur'an
46	Farraas Albar Hamzah	Putra	Al-Qur'an
47	Fayyadh Abduh Riffat	Putra	Al-Qur'an
48	Ferdiansyah Fahtur Rossy	Putra	Al-Qur'an
49	Firstian Faeyza Gavriel Tena	Putra	Al-Qur'an
50	Gilang Ifandi	Putra	Al-Qur'an

51	Khairan Abdul Hafiz Husain	Putra	Al-Qur'an
52	Khiair Fahmi Ramaddan Husain	Putra	Al-Qur'an
53	Miqdad Alkalifi Aljokja	Putra	Al-Qur'an
54	Mohamad Fauzan Mahulauw	Putra	Al-Qur'an
55	Muh. Azzam Al Hafiz Syaputra	Putra	Al-Qur'an
56	Muh. Khairul Raziqin	Putra	Al-Qur'an
57	Muhammad Yusuf Habibie	Putra	Al-Qur'an
58	Muhkaddimah	Putra	Al-Qur'an
59	Musdi Zikirallah Aljokja	Putra	Al-Qur'an
60	Rafa Reyhan Abizar	Putra	Al-Qur'an
61	Rifqie Nadim Ukail	Putra	Al-Qur'an
62	Rizki Abhitza Siamto	Putra	Al-Qur'an
63	Satria Alfarijki	Putra	Al-Qur'an
64	Sayyid Muhammad Fattah	Putra	Al-Qur'an
65	Wahyu Al Ayyubi	Putra	Al-Qur'an
66	Zacky Rafisqy Fardan Amir	Putra	Al-Qur'an
67	Afifah Kirania P. Pattiiha	Putri	<i>Iqra'</i>
68	Afizah Khairina Lathifah	Putri	<i>Iqra'</i>
69	Airin Nisa	Putri	<i>Iqra'</i>
70	Amecca Nurul Riadi	Putri	<i>Iqra'</i>
71	Arista Dinda Sigit	Putri	<i>Iqra'</i>
72	Arsyafa Raiqa Arate	Putri	<i>Iqra'</i>
73	Arsyila Khalisa Azzahira Elly	Putri	<i>Iqra'</i>
74	Assyifa Hamidah	Putri	<i>Iqra'</i>
75	Aurel Ramadhani	Putri	<i>Iqra'</i>
76	Ayra Shaquena Humairah	Putri	<i>Iqra'</i>
77	Farzana Qameella Kamaruddin	Putri	<i>Iqra'</i>
78	Fatimah Azzahra Mahulauw	Putri	<i>Iqra'</i>
79	Khanza Assyfa Ali Umagap	Putri	<i>Iqra'</i>
80	Kholika Zaini Anakoda	Putri	<i>Iqra'</i>
81	Namira Sintya Kasmarang	Putri	<i>Iqra'</i>
82	Naura Arashya	Putri	<i>Iqra'</i>
83	Raline Shah Rachim Effendi	Putri	<i>Iqra'</i>
84	Salsabia Ayu Hanifa	Putri	<i>Iqra'</i>
85	Shakila Adiba Atmarini	Putri	<i>Iqra'</i>
86	Syakillah Putri Ayu	Putri	<i>Iqra'</i>
87	Zyanzeeta Raya Dinara	Putri	<i>Iqra'</i>

88	Abida Daniya	Putri	Al-Qur'an
89	Aalifah Haniyyah Anam	Putri	Al-Qur'an
90	Adzkiya Shafanah P. Pattiiha	Putri	Al-Qur'an
91	Ainiya Faida Azmi	Putri	Al-Qur'an
92	Ainun Masyita	Putri	Al-Qur'an
93	Aisyah Ayudia Inaya	Putri	Al-Qur'an
94	Alifa Nafiah Thafana Nurdin	Putri	Al-Qur'an
95	Ardani Afsheen Myesha	Putri	Al-Qur'an
96	Arimbi Syawal Laila Fatma Malawat	Putri	Al-Qur'an
97	Asy Syifa Bilqis Khumairah	Putri	Al-Qur'an
98	Aufa Miftahul Nabil	Putri	Al-Qur'an
99	Aulia Izzatunnisa Arate	Putri	Al-Qur'an
100	Aurora Aziza	Putri	Al-Qur'an
101	Dhifaf Luthfyyah Sigit	Putri	Al-Qur'an
102	Fanny Arsyifa Azalia	Putri	Al-Qur'an
103	Farzana Ayunindya Rumakat	Putri	Al-Qur'an
104	Fatimah Azzahra	Putri	Al-Qur'an
105	Fatin Nada Salfa	Putri	Al-Qur'an
106	Khalifa Zahrah Busura	Putri	Al-Qur'an
107	Nadine Hafiza Hasri	Putri	Al-Qur'an
108	Nasyitha Naura Azzahra	Putri	Al-Qur'an
109	Naura Az Zahra Ardhi	Putri	Al-Qur'an
110	Salzahra Yunda Alwijatama	Putri	Al-Qur'an
111	Shafany Jumardi	Putri	Al-Qur'an
112	Suci Sia Ramadani	Putri	Al-Qur'an
113	Syafira Azzahra Hasan	Putri	Al-Qur'an
114	Syahadah Chiyan Novila Rafly	Putri	Al-Qur'an
115	Zulfha Luthfyyah Sigit	Putri	Al-Qur'an

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Jenis	Jumlah	Kelayakan		
		Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	1 Ruangan	v		

Tempat Ibadah	1 Ruangan	v		
Gudang	1 Ruangan	v		
Speaker Besar	1 Pcs	v		
Microphone	2 Pcs	v		
Meja Panjang(untuk santri)	35 Meja	v		
Meja Pendek(untuk pengajar)	15 Meja	v		
AC	3 Pcs	v		
Kipas Angin Gantung	6 Pcs	v		
Kamar Mandi	2 tempat	v		
Tempat Wudhu	2 Bagian	v		

6. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dirintis pertama kali pada tahun 2018 oleh tokoh masyarakat setempat, beliau bernama bapak Al Jufri, beliau dan istrinya merasakan pentingnya wadah kegiatan putra-putri warga kompleks perumahan kadar sejahtera lestari blok C belakang UT KM.13 yang masih berusia sekolah di PAUD,SD, dan SMP untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Beliau menggunakan bangunan rumah milik sendiri dan mengumpulkan anak-anak sekitar komplek perumahan kadar sejahtera lestari blok C belakang UT KM.13 untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode belajar yang digunakan adalah menggunakan metode *Iqra'* hingga saat ini. Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah beralamatkan di Lingkungan Kompleks Perumahan Kadar Sejahtera Lestari blok C, RT.007/RW.04 Kecamatan Klamana, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Lokasi Rumah Tilawah Qur'an

Kanzunnajah berada di tengah-tengah perumahan warga di belakang UT KM.13, RT.007/RW.04 Kecamatan Klamana, Kota Sorong, Papua Barat Daya dari permukiman.

Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah memiliki jadwal belajar mengajar disetiap harinya, yaitu kelas pagi jam 08.30-11.00 khusus santri yang belum bersekolah (usia 3-5 tahun). Kelas sore jam 18.00-20.15 untuk santri *Iqra'* dan Qur'an. Kelas setelah *isya* untuk santri *tahfidz* dan ibu-ibu yang belajar mengaji. Kelas sore dihari Jum'at dan kelas siang dihari Ahad untuk latihan tilawah. Jumlah santri yang aktif adalah 115 anak-anak dan 15 ibu-ibu, dengan 12 pengajar.

7. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan unggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan *akhlak*, untuk mencetak generasi yang berkarakter Islami dan cinta Al-Qur'an

b. Misi

- 1) Menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an dari sejak usia dini sampai usia dewasa.
- 2) Membina *akhlakul karimah* dan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an.

- 3) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara profesional dan mengembangkan potensi santri dalam seni baca Qur'an (*Tilawatil Qur'an*)
- 4) Membantu masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan sosial dan dakwah untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Al-Qur'an.

c. Tujuan

Adapun tujuan didirikannya Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah adalah untuk menyiapkan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah *tajwid*, serta memiliki pemahaman dasar terhadap kandungan isi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Lembaga ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dan membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari para santri melalui pembiasaan yang positif dan keteladanan dari para pengajar.

Sejak usia dini hingga dewasa, Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah berkomitmen untuk mengembangkan minat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, menghafal, maupun mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Dalam pelaksanaan programnya, Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah menyediakan pembelajaran Al-Qur'an yang profesional, terstruktur, dan sesuai dengan jenjang usia serta kebutuhan masing-masing santri. Melalui sistem pembelajaran yang terarah ini, lembaga berupaya mewujudkan lingkungan

masyarakat yang Qur'ani, khususnya di sekitar wilayah Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, melalui kegiatan dakwah, pembinaan, dan program sosial keagamaan yang berkelanjutan.

Selain itu, Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah juga berfokus pada pengembangan potensi santri dalam bidang seni baca Al-Qur'an, yaitu *tilawah* dan *tahfidz*. Agar santri memiliki kepercayaan diri untuk tampil dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan keislaman.

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian ini, sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini, sebelum melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan metode *Iqra'* dalam kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Sesuai dengan batasan masalah yang diambil yakni efektivitas metode *Iqra'* dalam kemampuan baca Al-Qur'an. Pada bagian hasil penelitian ini, penulis memasukkan beberapa hasil wawancara dari peneliti dengan narasumber yang ada di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah di belakang UT KM.13, RT.007/RW.04 Kecamatan Klamana, Kota Sorong, Papua Barat Daya.

Penelitian ini menggali efektivitas metode *Iqra'* melalui wawancara dengan kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, 6 pengajar, 2 orang tua

santri, 4 santri *Iqra'* dan 5 santri Al-Qur'an. Data ini dilengkapi dengan observasi langsung selama proses pembelajaran.

1. Pandangan Pengajar Terhadap Metode *Iqra'*

Berkaitan dengan pandangan pengajar terhadap metode *Iqra'*, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Menurut saya, metode *Iqra'* kami pilih karena telah terbukti efektif dan sudah dikenal luas di Indonesia. Metode ini sangat mudah dan cocok untuk anak-anak karena disusun secara bertahap, dari pengenalan huruf hingga mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, buku *Iqra'* mudah diakses, tidak memerlukan alat bantu yang rumit, dan pengajar pun mudah dilatih untuk menggunakannya. Dengan metode ini, santri bisa lebih cepat mandiri dalam membaca Al-Qur'an”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah diatas, maka *Ustazah* Rezqi A Makmur selaku koordinator Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Menurut saya, metode *Iqra'* lebih mudah dibanding metode lain. Dan juga lebih mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Karena kebetulan saya juga pernah mengikuti pelatihan dan menerapkan metode lainnya. Dan saya rasa lebih efektif menggunakan metode *Iqra'*”. (Wawancara, 23 Juni 2025)

Perspektifnya pun tidak jauh berbeda dengan perkataan *Ustaz* Andri Dedy S Musa selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“*Alhamdulillah* metode *Iqra'* mempermudah santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, dengan metode *Iqra'* santri bisa mengenal huruf, karena ada bagian yang hurufnya dipisahkan dan ada bagian yang hurufnya disambung agar mudah dipahami oleh santri”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Ustazah Wahyuni selaku pengajar metode *Iqra'* juga memiliki pandangan yang serupa bahwa:

“Menurut saya, metode *Iqra'* sangat mempermudah proses mengajar, karena buku *Iqra'* disusun secara sistematis atau secara bertahap dari pengenalan huruf, harakat, hingga bacaan panjang dan pendeknya. Anak-anak jadi tidak bingung karena urut dan fokus satu per satu, jadi saya tidak perlu membuat materi sendiri. Cukup mengikuti pedoman atau alur buku, dan tinggal menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan santri”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Begitu pula pemikirannya *Ustazah* Anggia Anggrainy Tanassy selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, metode *Iqra'* membuat proses belajar jadi lebih efisien. Pengajar tinggal mengikuti urutan panduan yang ada di buku *Iqra'*. Selain itu, buku *Iqra'* tersusun sistematis, lebih mudah, santri lebih paham, sangat efektif untuk anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Dalam waktu singkat, mereka sudah bisa membaca huruf sambung”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Ustazah Patma Fitrawati selaku pengajar metode *Iqra'* memiliki pemahaman yang sama, mengatakan bahwa:

“Lengkap sekali metode *Iqra'* atau paket komplit, jadi kalau sudah tamat *Iqra'* itu, sudah mantap untuk ke Al-Qur'an. Selain itu juga, mempermudah santri, Apalagi kalau santrinya rajin, mereka bisa belajar mandiri juga di rumah karena buku *Iqra'* mudah dipahami dan saya merasa metode *Iqra'* membuat saya lebih terarah saat mengajar”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Begitu pula sudut pandang *Ustazah* Patma Ferawati selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajarannya tersusun satu-satu atau rapi. Selain itu, metode ini sudah terbukti efektif, terutama untuk santri yang sering datang dan fokus dalam belajar. Metode *Iqra'* itu sederhana, tapi sangat efektif untuk mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dan sudah digunakan secara luas di Indonesia juga”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga, koordinator, dan para pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, metode *Iqra'* dinilai sangat efektif, praktis, dan cocok untuk santri pemula. Metode ini dianggap mudah dipahami, sistematis, dan bertahap, sehingga memudahkan

santri dalam mengenal huruf *hijaiyah* hingga mahir membaca Al-Qur'an. Pengajar merasa terbantu karena tidak perlu membuat materi tambahan, cukup mengikuti alur buku *Iqra'* yang telah tersusun rapi. Buku *Iqra'* juga fleksibel dan memungkinkan pembelajaran mandiri di rumah. Selain itu, metode ini membantu santri memahami huruf sambung, harakat, dan *tajwid* dasar lebih cepat. Karena sudah umum digunakan di Indonesia, para pengajar merasa nyaman dan terbimbing dalam penerapannya.

2. Tahapan pembelajaran metode *Iqra'*

Temuan wawancara dengan *Ustazah* Rezqi A Makmur selaku koordinator Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengemukakan bahwa tahapan pembelajaran metode *Iqra'*:

“Dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan harakat atau tanda baca, penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata, membaca kalimat pendek, membaca ayat pendek, dan terakhir membaca ayat panjang”. (Wawancara, 23 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan koordinator Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah diatas, maka *Ustaz* Andri Dedy S Musa selaku pengajar Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Saya mulai dari *murojaah*. Setelah itu, santri membaca bersama-sama bacaan yang akan dia setorkan pada hari itu, kemudian saya minta mereka membaca satu per satu kedepan”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Begitu juga pendapat *Ustazah* Wahyuni selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Tahapan yang biasa saya lakukan dimulai dari mengenalkan huruf *hijaiyah* satu per satu. Saya tunjuk hurufnya di buku *Iqra'*, lalu saya ucapkan bunyinya, dan santri menirukan suara saya. Setelah itu, saya lanjut ke

pengenalan harakat, misalnya *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*. Kalau sudah paham, baru belajar menyambung huruf, membaca dua atau tiga huruf sekaligus. Santri saya membacanya secara bergiliran, satu per satu, dan saya koreksi langsung jika ada yang salah. Kalau sudah lancar, boleh lanjut ke halaman berikutnya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sama halnya dengan opini *Ustazah* Anggia Anggrainy Tanassy selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Tahapan yang saya terapkan biasanya dimulai dengan *murojaah* halaman sebelumnya, lalu memperkenalkan huruf atau rangkaian huruf baru. Saya berikan contoh terlebih dahulu, lalu santri menirukan bersama-sama. Setelah itu, saya arahkan membaca secara perorangan. Kadang juga saya selipkan latihan membaca panjang pendek jika ada waktu”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Demikian pula pandangan *Ustazah* Patma Fitrawati selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Saya awali dengan mengajak santri menyebutkan huruf-huruf yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Lalu saya perkenalkan huruf atau bacaan baru. Saya contohkan terlebih dahulu, lalu santri menirukan. Kemudian saya minta santri saya membaca sambil saya koreksi. Kalau ada yang salah, saya ulangi sampai mereka benar-benar bisa”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Perspektifnya pun tidak jauh berbeda dari *Ustazah* Patma Ferawati selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Langkah awalnya tentu dari pengenalan huruf *hijaiyah*, lalu masuk ke harakat dasar. Setelah itu baru menyambung huruf. Kalau anak-anak sudah bisa membaca dua atau tiga huruf dengan benar, saya lanjutkan ke halaman berikutnya. *Murojaah* tetap saya lakukan setiap hari supaya tidak lupa”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Pengajar membimbing santri membaca satu per satu dan bergiliran. Selama santri membaca, guru memperhatikan dengan seksama dan langsung membetulkan apabila terjadi kesalahan pelafalan huruf atau panjang pendek. Ketika ada kesalahan pada *makharijul hurufnya*, guru memberi contoh

pelafalan dengan benar, bahkan memperagakan bentuk mulut dan posisi lidah menggunakan tangan pengajar. (Observasi, 20 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator dan para pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dan hasil observasi, maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, harakat, penyambungan huruf, membaca suku kata, kalimat pendek, hingga ayat panjang. Proses belajar diawali dengan *murojaah*, dilanjutkan pembacaan bersama, lalu individu secara bergiliran. Pengajar aktif memberikan koreksi langsung, termasuk memperbaiki *makharijul huruf* dan panjang pendek bacaan secara teliti dan demonstratif.

3. Evaluasi pembelajaran metode *Iqra'*

Berkaitan dengan evaluasi Pembelajaran metode *Iqra'*, maka hasil wawancara dengan *Ustazah* Rezqi A Makmur selaku koordinator Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Evaluasi yang saya gunakan untuk mengukur hasil belajar santri dilakukan dengan cara mengamati kelancaran santri dalam membaca setiap EBTA pada jilid buku *Iqra'*. Jika santri mampu membaca dengan lancar tanpa banyak kesalahan dalam *tajwid*, *makhraj*, serta panjang-pendek bacaan, maka saya menilai mereka sudah memahami materi dan siap naik ke jilid berikutnya”. (Wawancara, 23 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan koordinator Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah diatas, maka *Ustaz* Andri Dedy S Musa selaku pengajar Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Bentuk evaluasi yang saya lakukan adalah santri diminta membaca ulang halaman sebelumnya, apabila dites ulang kembali belum lancar, maka diulangi lagi bacaannya dan apabila sudah lancar, maka bisa dipindahkan”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Begitu juga pendapat *Ustazah* Wahyuni selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya melakukan evaluasi lisan saat santri membaca. Saya lihat kelancaran, ketepatan pelafalan, dan kemampuan mereka dalam mengingat bacaan sebelumnya. Untuk naik jilid, santri harus mengikuti tes bacaan dari ustaz Andri Dedy S Musa, dan jika dinyatakan lancar dan benar, baru bisa lanjut ke jilid berikutnya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sejalan dengan pemikirannya *Ustazah* Anggia Angrainy Tanassy selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Kalau terkait mengevaluasi, saya mengevaluasi secara langsung saat mereka membaca. Saya beri catatan kalau ada kesalahan pengucapan atau huruf yang sering tertukar”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Demikian pula pandangannya *Ustazah* Patma Fitrawati selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Saya melakukan evaluasi harian dengan cara mencatat kesalahan bacanya, seperti salah huruf, kurang panjang, atau terbata-bata di dalam buku penghubungnya”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sama halnya dengan pemikiran *Ustazah* Patma Ferawati selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan dengan melihat perkembangan harian, apakah ada peningkatan dari hari ke hari. Kalau ada penurunan, saya akan beri pengulangan agar santri lebih fokus dan serius dalam belajar. Terkait pengujian EBTA, itu bersama ustaz Andri Dedy S Musa”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Evaluasi yang dilakukan secara sederhana namun terarah melalui penilaian lisan dan pencatatan pada buku penghubung, menandakan adanya

kontrol yang berkelanjutan terhadap perkembangan kemampuan santri.
(Observasi, 20 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator dan para pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dan hasil observasi, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dilakukan secara lisan dan berkelanjutan, dengan menilai kelancaran, ketepatan *tajwid*, *makhraj*, serta panjang-pendek bacaan santri. Pengajar mencatat kesalahan harian di buku penghubung dan melakukan evaluasi EBTA sebagai syarat naik jilid. Evaluasi juga mencakup pengamatan langsung saat santri membaca, dan bila ditemukan kesalahan atau penurunan kemampuan, maka dilakukan pengulangan hingga santri benar-benar siap melanjutkan materi.

4. Faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran

Temuan wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau terkait kendala yang kami hadapi adalah ketidakhadiran santri secara rutin, kurangnya dukungan orang tua di rumah, dan keterbatasan waktu belajar. Selain itu ada santri juga yang mengalami kesulitan fokus dalam belajar karena usia yang masih dini atau latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan ibadah”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah diatas, maka *Ustazah* Rezqi A Makmur selaku koordinator Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu selama pembelajaran lebih kepada kehadiran santri dan kerjasama dari orang tua santri yang baik. Faktor Penghambatnya yaitu kebalikan dari faktor pendukung tadi”. (Wawancara, 23 Juni 2025)

Begitu juga pendapat *Ustaz* Andri Dedy S Musa selaku pengajar metode *Iqra*’, mengatakan bahwa:

“Faktor Pendukungnya yaitu santri yang aktif atau serius dalam mengaji dan rajin datang mengaji serta dukungan orang tua. Faktor Penghambatnya yaitu salah satu hambatan terbesar adalah santri yang tidak disiplin dan beberapa orang tua tidak terlalu aktif memantau anaknya di rumah, jadi perkembangan anaknya menjadi lambat”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Begitu pula pemikiran *Ustazah* Wahyuni selaku pengajar metode *Iqra*’, mengatakan bahwa:

“Faktor Pendukungnya yaitu santri yang aktif dan semangat dalam mengaji. Selain itu, orang tua yang aktif bekerja sama dengan para pengajar agar anaknya lebih terkontrol lagi saat dirumah. Faktor Penghambatnya yaitu orang tua yang kurang perhatian dan santri yang cuek ketika mengaji atau santri yang jarang masuk untuk mengaji atau bahkan malas masuk mengaji karena kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Ustazah Anggia Anggrainy Tanassy selaku pengajar metode *Iqra*’ memiliki pemahaman yang sama, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari orang tua dan kehadiran santri yang selalu hadir. Faktor penghambatnya yaitu santri yang jarang masuk dan orang tua yang sibuk atau tidak ada dukungan dan kerja sama dari orang tua, jadi mereka hanya belajar saat datang ke RTQ saja”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Responya juga sejalan dengan *Ustazah* Patma Fitrawati selaku pengajar metode *Iqra*’, mengatakan bahwa:

“Faktor Pendukungnya yaitu fasilitas sarana prasarana belajar seperti AC, kipas angin, ruangan yang sudah cukup luas, karena sebelumnya santri mandi-mandi keringat ketika sebelum adanya AC dan kipas angin. Faktor Penghambatnya yaitu ribut dan banyak bermain atau tidak serius ketika mengaji, waktu belajar yang terbatas”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Tanggapan yang sama dari *Ustazah* Patma Ferawati selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Faktor Pendukungnya yaitu kehadiran santri yang konsisten dan adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Selain itu, lingkungan yang baik, karena mayoritas muslim dan terdapat ustadz dan ustazah yang mendukung di kompleks, sehingga mendorong anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. Faktor Penghambatnya yaitu waktu pembelajaran yang singkat”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sarana dan sumber belajar yang tersedia di RTQ Kanzunnajah tergolong memadai untuk pelaksanaan metode *Iqra'*. Buku *Iqra'* tersedia, Al-Qur'an tersedia, dan media bantu seperti speaker untuk menunjang pembelajaran. Ruang belajar bersih, nyaman, dan mendukung konsentrasi santri. Meskipun belum menggunakan media digital interaktif, kondisi yang ada sudah sangat layak dan mendukung efektivitas proses belajar mengajar. (Observasi, 21 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga, koordinator, dan para pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dan hasil observasi, maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran metode *Iqra'* meliputi kehadiran santri yang rutin, semangat belajar, kerja sama yang baik antara orang tua dan pengajar, serta fasilitas belajar yang memadai. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup ketidakhadiran santri secara konsisten, kurangnya dukungan orang tua di rumah, waktu belajar yang terbatas, serta santri yang kurang disiplin dan kurang fokus.

5. Pelatihan dan kompetensi pengajar Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Berkaitan dengan pelatihan dan kompetensi pengajar Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustazah* Rezqi A Makmur selaku koordinator Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Iya pernah”. (Wawancara, 23 Juni 2025)

Begitu juga pendapat *Ustaz* Andri Dedy S Musa selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Belum ada pelatihan formal yang saya ikuti mengenai metode *Iqra'*, tetapi sebelum mulai mengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, saya diberi arahan oleh *ustaz* Al Jufri. Sebelum itu juga saya pernah belajar dengan salah satu pengajar yang tinggal di kompleks juga terkait buku *Iqra'*, seperti *makhorijul huruf*, hukum bacaan dan *tajwid* dari pelatihan yang sudah pernah *ustaz* tersebut ikuti”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Tanggapannya pun sama dengan *Ustazah* Wahyuni selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Belum pernah, namun saat mulai mengajar di RTQ Kanzunnajah, saya mendapat pengarahan dari *ustaz* Al Jufri dan bunda. Kami dijelaskan langkah-langkah serta teknik mengajar dengan metode *Iqra'*. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Pemikiran yang sama dari *Ustazah* Anggia Anggrainy Tanassy selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah mengikuti pelatihan formal yang khusus membahas metode *Iqra'*. Tapi saat pertama kali mengajar di Rumah Tilawah Kanzunnajah, ada pembekalan dari *ustaz* Al Jufri dan *ustazah* Rezqi”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sependapat yang sama dari *Ustazah* Patma Fitrawati selaku pengajar metode *Iqra'*, mengatakan bahwa:

“Kalau pelatihan resmi sih belum pernah ikut. Tapi saya belajar langsung dari ustaz dan ustazah yang lebih berpengalaman saat pertama kali mengajar di lembaga ini. Kami juga sering mengadakan pelatihan internal sesama pengajar setiap beberapa bulan. Jadi meskipun tidak formal, saya tetap mendapat bimbingan tentang cara menggunakan metode *Iqra*’ dengan benar”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Gagasan yang serupa dari *Ustazah* Patma Ferawati selaku pengajar metode *Iqra*’, mengatakan bahwa:

“Sejauh ini saya belum pernah mengikuti pelatihan metode *Iqra*’ secara formal. Namun, pada awal masa mengajar di RTQ Kanzunnajah, saya mendapatkan bimbingan dari *Ustazah* Rezqi. *Ustazah* Rezqi yang memberikan petunjuk tentang penggunaan metode ini”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator dan para pengajar di Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun sebagian besar pengajar belum mengikuti pelatihan formal tentang metode *Iqra*’, mereka tetap mampu mengajar secara efektif berkat pembekalan internal, arahan dari pimpinan lembaga, serta bimbingan dari pengajar berpengalaman. Praktik langsung dan kerja sama sesama pengajar juga menjadi penunjang utama dalam membangun kompetensi. Hal ini mencerminkan adanya sistem mentoring internal yang berfungsi menjaga mutu pembelajaran sesama pengajar.

6. Pandangan kepala Rumah Tilawah Qur’an Kanazunnajah

Berkaitan dengan pandangan kepala lembaga terkait latar belakang berdirinya Rumah Tilawah Qur’an Kanazunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah didirikan pada tahun 2018 atas keprihatinan kami terhadap kondisi anak-anak di lingkungan sekitar yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Saat itu, banyak anak-anak yang sibuk berkeliaran melakukan hal yang kurang bermanfaat, maka dari itu saya dan istri memiliki inisiatif untuk membuka tempat mengaji untuk anak-anak tersebut dirumah saya sendiri”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Kemudian berkaitan dengan pandangan kepala lembaga terkait tujuan yang hendak dicapai dengan berdirinya Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Tujuan utamanya adalah agar anak-anak kompleks bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, untuk menjadikan anak-anak yang *berakhlakul karimah*, sehingga mereka menjadi anak yang *Shalih* dan *Shalihah* untuk kedepannya”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Ketika para santri datang satu per satu ke RTQ Kanzunnajah, pengajar menyambut mereka dengan senyum dan salam. Beberapa santri menghampiri pengajar lalu mencium tangan pengajarnya. (Observasi, 20 Juni 2025)

Setelah itu, berkaitan dengan kebijakan kepala Rumah Tilawah Qur’an dalam mendukung keberhasilan metode *Iqra’* di Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Kalau terkait kebijakan, Kami memiliki beberapa kebijakan, yaitu seluruh pengajar wajib memahami struktur metode *Iqra’* dan mengikuti pelatihan internal sebelum mengajar. Kami juga menerapkan sistem evaluasi berkala bagi santri, serta rotasi pengajar untuk memastikan mutu pembelajaran tetap konsisten. Selain itu, kami memberi kebebasan kepada *Ustaz* untuk menyesuaikan metode pendekatan sesuai karakteristik santri, selama tetap dalam kerangka metode *Iqra’*”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Selanjutnya berkaitan dengan proses penerapan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Penerapannya dengan mengajarkan sesuai panduan dari metode *Iqra'* itu sendiri, selain itu penerapan metode *Iqra'* dilakukan secara berjenjang, maksudnya para santri dibagi ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Setiap santri harus menggunakan buku *Iqra'* pribadi. Pengajar memulai pembelajaran dengan *murojaah*, kemudian satu-persatu maju untuk menyetorkan bacaannya, dan diakhiri dengan evaluasi harian dari setiap pengajarnya. Kami di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah juga menyisipkan materi *tajwid* dasar secara bertahap, terutama saat santri sudah berada di Jilid 4, jilid 5 dan jilid 6”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Sesudah itu, berkaitan dengan metode *Iqra'* bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Menurut saya, *alhamdulillah* sangat bisa, karena saya telah melihat banyak sekali perkembangan yang signifikan pada santri. Rata-rata dalam kurun waktu 6-12 bulan, santri yang awalnya belum mengenal huruf *hijaiyah* sudah mampu membaca ayat-ayat pendek dengan benar. Bahkan beberapa santri kami sudah menyelesaikan seluruh jilid *Iqra'* dan mulai membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa metode *Iqra'* benar-benar efektif dan mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terkhususnya anak-anak”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Lalu berkaitan dengan mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Dengan cara kami melakukan pendekatan personal kepada orang tua santri, terutama yang kurang mendampingi anaknya belajar di rumah. Kami juga membuat grup komunikasi dengan wali santri agar mereka mengetahui perkembangan anaknya”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Sehabis itu, berkaitan dengan metode *Iqra'* ini mempermudah para pengajar untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk para santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“*Alhamdulillah* mempermudah pengajar, metode ini sangat memudahkan para pengajar dengan strukturnya yang jelas, materi yang bertahap dan guru tidak perlu membuat modul tambahan. Metode ini juga fleksibel untuk disesuaikan dengan kondisi kelas dan kemampuan santri. Pengajar cukup mengikuti alur jilid dan melakukan evaluasi berkala. Dengan metode ini, pengajar jadi lebih fokus pada proses membimbing dan membetulkan bacaan secara langsung”. (Wawancara, 22 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dan hasil observasi, maka dapat dikatakan bahwa pendirian Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Didirikan tahun 2018, lembaga ini bertujuan mencetak santri yang mahir membaca Al-Qur'an dan *berakhlak mulia*. Metode *Iqra'* diterapkan secara sistematis, mulai dari *murojaah*, setoran bacaan, hingga evaluasi harian. Pengelolaan dilakukan melalui pelatihan internal, rotasi pengajar, dan pembagian santri berdasarkan jilid. Hasilnya, santri menunjukkan kemajuan signifikan dalam 6–12 bulan. Kendala seperti kurangnya dukungan orang tua diatasi dengan komunikasi intensif. Metode *Iqra'* dinilai efektif, praktis, dan memudahkan pengajar dalam proses pembelajaran.

7. Persepsi orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Berkaitan dengan pandangan orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah terkait sejak kapan anak Bapak/Ibu belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Anak saya sudah belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah sejak tahun 2020, berarti kurang lebih sudah sekitar lima tahun”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Anak saya sudah belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah sejak pertama kali dibuka dirumah *Ustaz* Al Jufri, di tahun 2018, jadi sudah sekitar 7 tahun”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Selanjutnya berkaitan dengan mengetahui bahwa anaknya diajarkan dengan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka hasil wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Iya, saya tahu dari awal bahwa di sini menggunakan metode *Iqra'*. Saat pertama kali daftar, kami diminta untuk membeli buku *Iqra'*”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sejalan dengan pernyataan diatas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Iya, saya tahu kalau yang digunakan adalah metode *Iqra'*”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berikutnya berkaitan dengan Bapak/Ibu menilai perkembangan membaca Al-Qur'an anak, maka hasil wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“*Alhamdulillah* peningkatannya cukup baik atau standarlah. Awalnya anak saya belum bisa membaca huruf *hijaiyah* sama sekali, sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bacaannya sudah lancar, meskipun masih butuh bimbingan untuk *tajwid* lanjutan”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sesuai dengan pernyataan di atas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Menurut saya, *Alhamdulillah* sangat baik peningkatannya. Sekarang anak saya sudah menyelesaikan *Iqra'*nya dan bacaan Al-Qur'annya juga sudah bagus, *tajwid*nya pun juga sudah ada perkembangan dan sekarang sudah mulai menjadi pengajar disini”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Setelah itu, berkaitan dengan Bapak/Ibu membantu anak belajar di rumah, maka hasil wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan

“Iya, saya biasanya temani anak membaca ulang pelajaran *Iqra'* di rumah setiap malam. Kalau dia salah baca, saya bantu koreksi semampu saya. Karena saya juga pernah belajar *Iqra'* di masjid *At Thahir* bersama *Ustaz* yang tinggal di kompleks juga”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sesuai dengan pernyataan di atas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Iya saya yang dampingi anak ketika dirumah, dan terkadang anak sendiri yang *murojaah* bacaan dan hafalannya”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berikutnya berkaitan dengan metode *Iqra'* menurut Bapak/Ibu efektif membantu anak membaca Al-Qur'an, maka hasil wawancara dengan

bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan:

“Menurut saya, sangat efektif. Karena buku *Iqra'* itu sederhana dan bertahap. Makanya anak saya bisa belajar pelan-pelan dan makin percaya diri menyelesaikan satu jilid ke jilid berikutnya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Menurut saya efektif, apalagi untuk anak-anak usia sekolah dasar, anak-anak yang dari sekolah negeri. Mereka jadi lebih terstruktur belajarnya”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Kemudian berkaitan dengan harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Al-Qur'an di masa depan, maka hasil wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan

“Saya berharap ada tambahan kelas yang mana didalamnya lebih mendalam terkait hukum bacaan *tajwidnya* lagi setelah anak-anak lulus dari *Iqra'*, supaya bisa lebih mendalami ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar. Dan menjadi pengajar, imam dan lain-lain seperti *Ustaznya*”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Serasi dengan pernyataan diatas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Saya berharap Rumah Tilawah Qur'an bisa menambah fasilitas belajar, misalnya ruangan yang lebih luas atau guru tambahan, karena makin hari makin banyak santri. Juga harapan saya anak-anak tambah semangat terus untuk lanjut ke jenjang *tahfidz* setelah bisa membaca Al-Qur'an”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sesudah itu, berkaitan dengan pendukung utama dalam pelaksanaan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an ini, maka hasil

wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan

“Menurut saya, pendukung utamanya adalah para pengajar yang sabar dan berkompeten. Saya lihat sendiri, para *Ustaz* dan *Ustazah* di sini sangat sabar membimbing anak-anak satu per satu. Selain itu, suasana lingkungan kompleks sini yang mayoritas Muslim yang membuat anak belajarnya menjadi nyaman, aman dan semangat dengan teman-temannya yang lain”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Setara dengan pernyataan diatas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Salah satu pendukung utamanya menurut saya adalah sistem pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan metode *Iqra'* yang mudah dipahami. Selain itu, melalui grup komunikasi juga sangat membantu kami untuk memantau perkembangan anak. Adanya tes kenaikan jilid yang dilakukan oleh *Ustaz* Andri Dedy S Musa dan *Ustazah* Rezqi untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Seterusnya, berkaitan dengan harapan Bapak/Ibu terkait masa depan pembelajaran metode *Iqra'* di lembaga ini, maka hasil wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan

“Harapan saya ke depan, semoga Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah ini bisa terus berkembang dan semoga pengajarnya tambah semangat lagi”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ibu Maryani selaku orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, mengemukakan bahwa:

“Saya berharap semoga lembaga ini bisa berkembang dan menjadi contoh bagi tempat lain di Sorong”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, yaitu bapak Amran dan ibu Maryani, maka

dapat disimpulkan bahwa orang tua santri memberikan respon positif terhadap penerapan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Mereka menyaksikan perkembangan nyata anak-anak, dari tidak mengenal huruf *hijaiyah* hingga lancar membaca Al-Qur'an. Metode *Iqra'* dinilai efektif, sederhana, dan cocok untuk anak usia sekolah dasar. Dukungan guru yang sabar, lingkungan religius, sistem belajar terstruktur, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor keberhasilan. Mereka berharap lembaga ini terus berkembang, menambah fasilitas dan tenaga pengajar, serta melanjutkan pembinaan ke jenjang *tahfidz*.

8. Persepsi santri *Iqra'* Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Berkaitan dengan pandangan santri *Iqra'* Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah terkait sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'*, maka hasil wawancara dengan ananda Ayash Khair Aslam, ananda mengatakan:

“Baru tahun ini saya belajar di RTQ Kanzunnajah, dan sudah di jilid 3”.
(Wawancara, 24 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Al Faiq Ghufuran mengatakan:

“Saya mulai belajar dari bulan Januari tahun ini”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sejalan dengan pernyataan diatas, ananda Irzandi Syaputra Ramadhan mengatakan:

“Saya belajar *Iqra'* disini dari bulan Januari”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Irfandi Putra Ramadhan mengatakan:

“Sama kayak kakak dari bulan Januari juga”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Berkaitan dengan pandangan santri *Iqra'* Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah terkait metode ini mudah dipahami, maka hasil wawancara dengan ananda Ayash Khair Aslam, ananda mengatakan:

“Iya mudah”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Al Faiq Ghufuran mengatakan:

“Iya mudah”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Searah dengan pernyataan diatas, ananda Irzandi Syaputra Ramadhan mengatakan:

“Iya mudah”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sinkron dengan pernyataan diatas, ananda Irfandi Putra Ramadhan mengatakan:

“Lumayan mudah”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Berkaitan dengan pandangan santri *Iqra'* Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah terkait bagian dari metode *Iqra'* yang paling kamu sukai, maka hasil wawancara dengan ananda Ayash Khair Aslam, ananda mengatakan:

“Saya suka waktu baca sama teman-teman, dan saya suka *Iqra'*”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Al Faiq Ghufuran mengatakan:

“Saya paling suka di *Iqra*’ 4”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Serupa dengan pernyataan diatas, ananda Irzandi Syaputra Ramadhan mengatakan:

“Saya suka bagian Panjang pendek di *Iqra*’ 2”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Irfandi Putra Ramadhan mengatakan:

“Paling suka di *Iqra*’ 3, karena tidak panjang bacaannya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Berkaitan dengan pandangan santri *Iqra*’ Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah terkait merasa kemampuan membaca Al-Qur’anmu meningkat, maka hasil wawancara dengan ananda Ayash Khair Aslam, ananda mengatakan:

“Iya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Al Faiq Ghufuran mengatakan:

“Iya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sejalan dengan pernyataan diatas, ananda Irzandi Syaputra Ramadhan mengatakan:

“Iya ada”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

berkaitan dengan pernyataan diatas, ananda Irfandi Putra Ramadhan mengatakan:

“Lumayan bisa”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selanjutnya terkait merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini, maka hasil wawancara dengan ananda Ayash Khair Aslam, ananda mengatakan:

“Iya senang, karena mengaji sama kaka Evan”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Al Faiq Ghufan mengatakan:

“Iya senang, Karena *Ustaznya* baik”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Irzandi Syaputra Ramadhan mengatakan:

“Iya senang, karena pengajarnya baik dan ramah”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Irfandi Putra Ramadhan mengatakan:

“Iya senang, karena ada temanku”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selanjutnya terkait siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah, maka hasil wawancara dengan ananda Ayash Khair Aslam, ananda mengatakan:

“Mami yang bantu saya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Searah dengan pernyataan diatas, ananda Al Faiq Ghufan mengatakan:

“Ibu yang bantu”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Irzandi Syaputra Ramadhan mengatakan:

“Bapak yang ajar biasanya”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Irfandi Putra Ramadhan mengatakan:

“Bapak yang ajar”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Selanjutnya terkait tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur’an, maka hasil wawancara dengan ananda Ayash Khair Aslam, ananda mengatakan:

“Tantangannya di *Iqra’* 2 dan *Iqra’* 3, kadang masih salah baca”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Al Faiq Ghufran mengatakan:

“Kadang lupa pengucapan huruf tebal”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Sejalan dengan pernyataan diatas, ananda Irzandi Syaputra Ramadhan mengatakan:

“Masih kadang bingung di *tajwidnya*”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Irfandi Putra Ramadhan mengatakan:

“Di *Iqra’* 5, karena panjang bacaannya dan kadang bingung”. (Wawancara, 24 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, maka dapat disimpulkan bahwa santri *Iqra’* Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah tersebut kebanyakan mulai belajar dengan metode *Iqra’* sejak awal tahun 2025. Mereka menilai metode ini mudah dipahami dan menyenangkan, serta membantu meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri merasa senang belajar karena suasana yang mendukung, pengajar yang ramah, dan adanya teman belajar. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti kesalahan pelafalan atau *tajwid*, namun mereka tetap semangat. Dukungan orang tua di rumah juga berperan penting dalam menunjang proses belajar santri.

9. Persepsi santri Al-Qur'an Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Berkaitan dengan pandangan santri Al-Qur'an Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah terkait sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'*, maka hasil wawancara dengan ananda Khairan Abdul Hafiz Husain selaku santri Al-Qur'an Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah mengatakan:

“Saya belajar di RTQ Kanzunnajah dari awal dibuka pada tahun 2018”.
(Wawancara, 25 Juni 2025)

Berkaitan dengan pernyataan diatas, ananda Muhammad Khairul Raziqin mengatakan:

“Saya mulai belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dari awal pembukaannya pada tahun 2018”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Setara dengan pernyataan diatas, ananda Evan Khairi Rasyad mengatakan:

“Saya sudah menjadi santri di Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah sejak pertama kali lembaga ini berdiri pada tahun 2018”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sehubung dengan pernyataan diatas, ananda Faiz An Nur mengatakan:

“Saya mulai belajar di Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah dari awal pembukaannya pada tahun 2018”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Ahmad Satriawan mengatakan:

“Saat RTQ Kanzunnajah baru berdiri, saya sudah mulai belajar di sana”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berikutnya terkait metode ini mudah dipahami, ananda Khairan Abdul Hafiz Husain mengatakan:

“Iya mudah, karena di buku *Iqra*’ kita mempelajari sebagian dari bacaan Al-Qur’an, sehingga ketika kita sudah naik di Al-Qur’an kita tidak kaget dengan bacaan yang ada di Al-Qur’an, jadi kita sudah tahu sedikit bagian-bagian dari Al-Qur’an”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Semakna dengan pernyataan diatas, ananda Muhammad Khairul Raziqin mengatakan:

“Iya mudah, karena sudah pernah diajari oleh orang tua dulu”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Searah dengan pernyataan diatas, ananda Evan Khairi Rasyad mengatakan:

“*Alhamdulillah* mudah-mudah sulit, karena metode *Iqra'* itu bikin kita belajar jadi lebih bertahap”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Faiz An Nur mengatakan:

“*Alhamdulillah* mudah saat itu”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sehubung dengan pernyataan diatas, ananda Ahmad Satriawan mengatakan:

“Menurut saya mudah-mudah susah”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Setelah itu, terkait bagian dari metode *Iqra'* yang paling kamu sukai, ananda Khairan Abdul Hafiz Husain mengatakan:

“Bagian *Qalqalahnya*, dan juga di *Iqra'* 6, karena di *Iqra'* 6 sudah mencakup atau ringkasan dari *Iqra'* 1 sampai dengan *Iqra'* 5 yang merupakan bacaan-bacaan dari Al-Qur'an”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Muhammad Khairul Raziqin mengatakan:

“Saya paling suka di bagian *Iqra'* 1, karena paling mudah dan merupakan pondasi awal untuk membaca Al-Qur'an”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berkaitan dengan pernyataan diatas, ananda Evan Khairi Rasyad mengatakan:

“Saya paling suka ketika masuk di *Iqra*’ 2 keatas, karena sudah mulai membaca terkait panjang dan pendeknya”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Faiz An Nur mengatakan:

“Saya suka dibagian *Iqra*’ 2 karena mudah, hanya mempelajari panjang dan pendeknya saja”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sehubung dengan pernyataan diatas, ananda Ahmad Satriawan mengatakan:

“Saya suka dibagian *Iqra*’ 5, karena sudah masuk dibagian *tajwidnya*”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Lalu terkait kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur’anmu meningkat, ananda Khairan Abdul Hafiz Husain mengatakan:

“*Alhamdulillah iya*”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Searah dengan pernyataan diatas, ananda Muhammad Khairul Raziqin mengatakan:

“*Alhamdulillah iya*, karena sekarang saya sudah mahir dalam membaca Al Quran sekarang”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Evan Khairi Rasyad mengatakan:

“Sangat meningkat. Sekarang saya ikut tilawah di sekolah”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berkaitan dengan pernyataan diatas, ananda Faiz An Nur mengatakan:

“*Alhamdulillah* meningkat”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Selangkah dengan pernyataan diatas, ananda Ahmad Satriawan mengatakan:

“*Alhamdulillah* meningkat”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Kemudian terkait kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini, ananda Khairan Abdul Hafiz Husain mengatakan:

“*Alhamdulillah* Senang”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sinkron dengan pernyataan diatas, ananda Muhammad Khairul Raziqin mengatakan:

“Iya Senang, karena hati menjadi senang ketika bisa baca”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Evan Khairi Rasyad mengatakan:

“Senang, karena saya merasa makin bisa tiap hari”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sehubung dengan pernyataan diatas, ananda Faiz An Nur mengatakan:

“*Alhamdulillah* saya dulu senang”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Ahmad Satriawan mengatakan:

“Terkadang saya senang, kadang saya bosan”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Selanjutnya terkait siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah, ananda Khairan Abdul Hafiz Husain mengatakan:

“Jarang sama orang tua, Ian lebih suka baca dan *murojaah* sendiri”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Muhammad Khairul Raziqin mengatakan:

“Saya belajar bersama orang tua saya kalau waktu kosong”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Evan Khairi Rasyad mengatakan:

“Kalau di rumah, saya belajar sama mama”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Semakna dengan pernyataan diatas, ananda Faiz An Nur mengatakan:

“Saya dulu biasanya belajar sendiri atau sama mama”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Seiring dengan pernyataan diatas, ananda Ahmad Satriawan mengatakan:

“Dulu saya biasanya belajar dengan mama atau biasa dengan adik juga”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berikutnya terkait tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur’an, ananda Khairan Abdul Hafiz Husain mengatakan:

“Tantangan dalam belajar itu misalkan kalau mau baca, tapi kita lupa *makharijul hurufnya* dan *tajwidnya*, atau lupa cara bacanya”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Selaras dengan pernyataan diatas, ananda Muhammad Khairul Raziqin mengatakan:

“Kadang saya lupa bagian *makharijul huruf* dan *tajwid* lanjutannya”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Sehubung dengan pernyataan diatas, ananda Evan Khairi Rasyad mengatakan:

“Kadang saya masih lupa di bagian *makharijul hurufnya*”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Senada dengan pernyataan diatas, ananda Faiz An Nur mengatakan:

“Saya masih terkadang lupa terkait *makharijul hurufnya*, terutama huruf tebalnya”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Semakna dengan pernyataan diatas, ananda Ahmad Satriawan mengatakan:

“Tantangan saya adalah ketika rasa malas itu muncul”. (Wawancara, 25 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri Al-Qur’an Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah, maka dapat disimpulkan bahwa santri Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah umumnya telah belajar sejak tahun 2018 dan menganggap metode *Iqra’* mudah dipahami serta membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an secara bertahap. Mereka menyukai berbagai bagian dalam buku *Iqra’*, merasa senang mengikuti pembelajaran, dan terbantu baik oleh orang tua maupun belajar mandiri. Tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan mengingat *makharijul huruf*, *tajwid*, dan rasa malas belajar.

C. Pembahasan

Setelah peneliti menyelesaikan proses penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data untuk mengungkapkan temuan dari penelitian. Seluruh data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan fokus

penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks ini, berikut adalah hasil analisis peneliti terkait efektivitas penggunaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah Papua Barat Daya.

1. Efektivitas metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Metode ini membantu santri memahami huruf sambung, harakat, dan *tajwid* dasar lebih cepat. Dalam wawancara bersama *Ustaz* Al Jufri selaku kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan bahwa: “menurut saya, metode *Iqra'* kami pilih karena telah terbukti efektif dan sudah dikenal luas di Indonesia. Metode ini sangat mudah dan cocok untuk anak-anak karena disusun secara bertahap, dari pengenalan huruf hingga mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, buku *Iqra'* mudah diakses, tidak memerlukan alat bantu yang rumit, dan pengajar pun mudah dilatih untuk menggunakannya. Dengan metode ini, santri bisa lebih cepat mandiri dalam membaca Al-Qur'an”. Hal ini sejalan dengan teori (KH As'ad Humam, 1992) yang mengatakan bahwa metode *Iqra'* disusun secara sistematis dan bertingkat, dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, harakat, hingga penggabungan huruf, sehingga sangat cocok untuk pemula yang belum mengenal bacaan Al-Qur'an.

Metode *Iqra'* dikembangkan oleh KH As'ad Humam dan disusun dalam bentuk enam jilid buku. Setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik dan disusun secara bertahap. Hal ini memudahkan pengajar

dan santri untuk mengikuti alur pembelajaran secara sistematis. Pengajar tidak perlu membuat bahan ajar tambahan karena buku *Iqra'* sudah mencakup semua tahapan pembelajaran, mulai dari dasar hingga tingkat lanjut.

Ketika wawancara bersama *Ustazah* Wahyuni selaku pengajar Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan bahwa: “metode *Iqra'* sangat mempermudah proses mengajar, karena buku *Iqra'* disusun secara sistematis atau secara bertahap dari pengenalan huruf, harakat, hingga bacaan panjang dan pendeknya. Anak-anak jadi tidak bingung karena urut dan fokus satu per satu, jadi saya tidak perlu membuat materi sendiri. Cukup mengikuti alur buku, dan tinggal menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan santri”. Pendekatan yang sistematis ini sesuai dengan teori pembelajaran Gagne yang dikutip oleh Bambang Warsita yang mengatakan bahwa “pembelajaran akan efektif jika disusun berdasarkan urutan keterampilan (hierarki belajar), mulai dari keterampilan dasar menuju kompleks” (Bambang Warsita, 2018).

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa metode *Iqra'* dinilai sangat membantu para pengajar dalam menyampaikan materi. Para guru merasa cukup mengikuti buku sebagai panduan, sehingga tidak perlu menyusun materi tambahan. Ini memberikan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku *Iqra'* juga fleksibel, dapat digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka di lembaga maupun secara mandiri di rumah, bersama orang tua.

Proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan *murojaah* atau mengulang bacaan sebelumnya dan setoran hafalan atau bacaan secara individual. Evaluasi ini dilakukan secara lisan dan dicatat dalam buku penghubung santri.

Saat wawancara bersama *Ustazah* Patma Fitrawati selaku pengajar Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, beliau mengatakan bahwa: "Saya melakukan evaluasi harian dengan cara mencatat kesalahan bacanya, seperti salah huruf, kurang panjang, atau terbata-bata di dalam buku penghubungnya". Hal ini sejalan dengan teori evaluasi (Inanna et al., 2021) yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas, baik dalam bentuk nilai maupun makna, dari suatu objek atau kegiatan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi tidak sekadar melihat hasil akhir, melainkan menekankan pada proses yang ditempuh untuk sampai pada suatu kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, evaluasi adalah sebuah proses, bukan sekadar produk atau hasil akhir. Kedua, tujuan utama evaluasi adalah untuk menentukan kualitas suatu hal, khususnya yang berkaitan dengan nilai dan makna. Ketiga, dalam proses evaluasi terdapat unsur pertimbangan atau *judgement*, yakni penilaian yang diberikan terhadap

objek yang dievaluasi. Keempat, pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada kriteria yang jelas dan terukur, agar hasil evaluasi memiliki validitas yang tinggi (Inanna et al., 2021). Ini sejalan dengan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam strategi pembelajaran menurut (Maulana Akbar Sanjani, 2021), peran strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran menjadi lebih menarik atau tidak monoton disampaikan satu arah oleh guru, membuat kelas menjadi terarah, dalam artian keputusan-keputusan diambil berdasarkan pertimbangan, pembelajaran menjadi lebih atraktif dan terencana, siswa tidak mudah bosan, memudahkan guru dalam mentransfer materi ajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah.

1. Faktor Pendukung

a) Pendampingan Pengajar Saat Belajar

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi. Ketika guru memiliki keterampilan yang baik dalam menyampaikan pelajaran, maka santri cenderung lebih mudah memahami dan

mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa (Maulana Akbar Sanjani, 2021).

Sesungguhnya setiap orang dituntut untuk senantiasa belajar, meskipun ilmu yang dia pelajari belum waktunya untuk diamalkan. Seperti ilmu tentang haji, padahal dia belum memiliki kemampuan untuk berangkat haji. Karena ilmu itu akan senantiasa memberikan manfaat bagi dirinya atau orang lain. Lebih dari itu, setiap orang yang hendak beramal, dia dituntut untuk memahami amal yang akan dia kerjakan. Agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan menyebabkan amalnya tidak diterima. Maka dari itu, sebelum menjadi pengajar, seyoginya untuk mempelajari atau belajar terlebih dahulu materi yang akan kita ajarkan kepada santri kita. Selaras dengan hal itu, perkataan Imam Bukhari dalam shahihnya, beliau mengatakan:

الْعِلْمُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ

Artinya:

Ilmu sebelum ucapan dan perbuatan (Al Bukhari, 1991)

Kemudian Imam Bukhari berdalil dengan firman Allah

Subhānahu wata ‘ālā:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ

Terjemahannya:

Ketahui bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mintalah ampunan untuk dosamu (QS. Muhammad: 19) (Kementrian Agama RI, 2019).

Di ayat ini, Allah memulai perintahnya dengan: “ketahuilah bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, yang ini merupakan perintah untuk mencari ilmu. Kemudian Allah sebutkan amal yang sangat penting yaitu *istighfar*”, sebagaimana Allah sebutkan di lanjutan ayat, yang terjemahannya: “mintalah ampunan untuk dosamu” (Al Bukhari, 1991) .

b) Kepedulian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak

Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan sistem pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami

masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga (Wenny Hulukati, 2015).

Rumah adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat yang paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis, yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah, *Sunnah-Sunnah* Rasulullah ditegakkan dan terjaga dari kemungkaran, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani. Oleh karena itu, setiap orang tua yang *Muslim* harus memperhatikan kondisi rumahnya. Ciptakan suasana yang Islami, tegakkan *Sunnah*, dan hindarkan dari kemungkaran. Mohonlah pertolongan kepada Allah agar anak-anak kita menjadi anak-anak yang *bertauhid*, *berakhlak* dan *beramal* sesuai dengan *Sunnah* Rasulullah serta mengikuti jejak para *salafus ṣalih*.

Nabi *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ , إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

Artinya:

Janganlah engkau jadikan rumahmu seperti kuburan, sesungguhnya setan akan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surat al-Baqarah (Muslim, 1991).

Ustaz Zainal Abidin Lc mengatakan bahwa: “dalam *hadits* ini, terdapat anjuran untuk memperbaiki rumah supaya tidak seperti kuburan dan menjadi sarang setan, sehingga anak-anak yang tumbuh di dalamnya jauh dari Islam, bahkan kemungkaran setiap saat terjadi di rumahnya dan perkecokan orang tuanya menghiasi hidupnya,

maka tidak disangsikan anak akan tumbuh menjadi anak yang keras dan kasar”.

c) Fasilitas Belajar

fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Djamarah menjelaskan yang dikutip oleh Lukman Sunadi, “fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar” (Lukman Sunadi, 2010).

d) Santri Yang Semangat Dalam Pembelajaran

Dari Abu Hurairah, Nabi *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

اٰخِرِصْ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya:

Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat) (Muslim, 1991)

Kemudian Syaikh Al Junaid *rahimahullah* berkata:

ما طلب أحد شيئاً بجد وصدق إلا ناله فإن لم ينله كله ناله بعضه

Artinya:

Tidaklah seseorang mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran, melainkan ia akan meraihnya. Jika ia tidak seluruhnya, ia pasti meraih sebagiannya.

Selanjutnya Ibnu ‘Aqil ketika usianya mencapai 80 tahun, ia bersenandung: “Semangatku tidaklah luntur di masa tuaku, begitu pula semangatku dalam ibadah tidaklah usang, walau terdapat uban di rambut kepalaku, namun tidak melunturkan semangatku. hanya Allah yang memberi taufik untuk terus semangat dalam belajar” (Fadil Mulyono, 2016).

e) Ketersediaan Panduan Metode *Iqra*’

Ketersediaan buku panduan metode *Iqra*’ dalam proses pembelajaran menjadi salah satu keunggulan yang sangat membantu para pengajar dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada santri. Buku *Iqra*’ dirancang secara sistematis dan lengkap dengan penjelasan, contoh bacaan, dan tahapan pembelajaran yang memudahkan santri dalam memahami materi secara bertahap. Menurut (Saleh et al., 2023), “media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal”.

2. Faktor Penghambat

a) Keterbatasan Waktu Pembelajaran Metode *Iqra*’

Waktu yang tersedia untuk menerapkan metode *Iqra*’ di Rumah Tilawah Qur’an Kanzunnajah masih tergolong terbatas. Setiap

hari, sesi pembelajaran berlangsung selama 60 menit, dengan jumlah santri dalam satu *halaqah* 10 santri. Akibatnya, setiap santri hanya mendapatkan waktu yang relatif singkat untuk menyetorkan bacaan dan mendapatkan bimbingan secara personal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat metode *Iqra'* membutuhkan pendekatan yang intensif dan bertahap dalam mengenalkan huruf *hijaiyah* hingga mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk mengatasi keterbatasan ini, pihak lembaga mengambil beberapa santri Al-Qur'an yang sudah mahir untuk menjadi pengajar tambahan jikalau diperlukan, mendorong santri untuk melakukan *murojaah* secara mandiri di rumah serta meminta dukungan dari orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Menurut Sandra yang dikutip oleh Eri Susanto, “kemampuan manajemen waktu sangat penting dimiliki seorang guru. Tanpa manajemen waktu guru, akan sering menunda-nunda tugasnya ataupun tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini tentu akan berakibat dengan seringnya mengalami keterlabatan dalam menyelesaikan tugasnya dan lebih parah lagi yaitu akan gagal menyelesaikan tugas” (Eri Susanto, 2021).

b) Kemampuan Santri Yang Berbeda-beda

Kemampuan santri memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Iqra'*. Tingkat daya tangkap dan kecepatan memahami materi dari masing-

masing santri turut memengaruhi seberapa cepat mereka mampu menguasai bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, keefektifan metode *Iqra'* sangat ditentukan oleh kesiapan dan kesungguhan santri dalam mengikuti tahapan pembelajaran yang sistematis dan bertingkat.

Selaras dengan teori Sardiman yang dipetik oleh Lukman Sunadi, mengatakan bahwa: “potensi dan bakat seseorang dalam belajar sangat berkaitan erat dengan minat dan motivasinya. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu bidang, maka semakin besar dorongan dari dalam dirinya untuk belajar secara serius dan berkelanjutan. Hal ini pun berlaku dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, di mana santri yang memiliki ketertarikan dan semangat belajar tinggi akan lebih mudah menerima dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Lukman Sunadi, 2010).

Walaupun dengan berbeda-beda kemampuan setiap santri, tapi tidak menjadikan kita untuk menjadi orang yang berputus asa, akan tetapi menjadi orang yang semangat dan *istiqamah* dalam menjalankannya, sebagaimana Allah *Subhānahu wata'ālā* berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Terjemahannya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286) (Kementrian Agama RI, 2019).

Dalam ayat yang lain Allah *Subhānahu wata'ālā* berfirman:

لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya:

Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya (QS. Al A'rof: 42) (Kementrian Agama RI, 2019).

Kemudian di ayat yang lain Allah *Subhānahu wata'ālā*

berfirman:

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Terjemahannya:

Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan” (QS. Al Hajj: 78) (Kementrian Agama RI, 2019).

Selaras dengan itu, dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi

Ṣallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاَفْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya:

Dan apa yang diperintahkan bagi kalian, maka lakukanlah semampu kalian (Al Bukhari, 1991)

c) Ketidakpedulian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak

Termasuk faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya kemunduran moral pada anak-anak dan terbentuknya kepribadian yang buruk pada diri mereka adalah kurangnya perhatian kedua orang tua untuk mengajarkan anaknya dalam hal pembelajaran dikarenakan kesibukan mereka hingga tidak ada kesempatan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya. Apabila seorang ayah tidak lagi peduli terhadap tanggung jawabnya untuk mengarahkan dan mendidik serta mengawasi anak-anaknya, dan dikarenakan faktor tertentu, si ibu kurang menunaikan kewajibannya dalam mendidik si anak maka tidak

diragukan lagi si anak akan tumbuh seperti anak yatim yang tidak memiliki orang tua, ia hidup bagai sampah masyarakat, bahkan suatu saat akan menjadi penyebab terjadinya kerusakan dan kejahatan di tengah-tengah umat. Kecuali Allah *Subhānahu wata'ālā* menginginkan hal lain.

Sebagaimana perkataan *Ustaz* Al Jufri dalam wawancara terkait kendala dalam pembelajaran metode Iqra', beliau mengatakan: "Salah satu kendala yang kami hadapi adalah kurangnya dukungan orang tua di rumah"

Menurut Helmawati yang dikutip oleh Latifah Hanum, beliau mengatakan bahwa: "ada 3 manfaat perhatian orang tua pada anak, yaitu: Pertama, mendapatkan pengarahan, bimbingan atau nasehat sehingga segala bentuk perilaku dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Kedua, dapat membentuk kepribadian anak sejak dini, karena sejak kecil seorang anak akan mengikuti apa saja yang dikatakan orang tuanya. Sehingga orang tua mengajarkan anak untuk selalu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Ketiga, komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan lancar. Dengan perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya, maka sang anak akan berusaha jujur dan akan mengungkapkan keluhan-keluhan yang ada padanya baik di rumah atau di sekolah kepada orang tuanya" (Latifah Hanum, 2020).

Hal ini sejalan dengan perkataan Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata yang artinya: “Barangsiapa yang tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat kepada anaknya dan membiarkan begitu saja, berarti dia telah mendurhakai anaknya. Betapa banyak anak-anak yang rusak dikarenakan ulah ayah-ayah mereka sendiri yang membiarkan mereka begitu saja, tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban-kewajiban dan *Sunnah-Sunnah* dalam agama Islam yang harus ia kerjakan. Mereka telah menyia-nyiakan anak mereka sewaktu kecil, sehingga mereka tidak bermanfaat untuk diri mereka sendiri dan mereka pun tidak bisa memberikan manfaat sedikit pun disaat orang tuanya sudah lanjut usia. Sebagaimana celaan sebagian orang tua yang dilontarkan kepada anaknya dan si anak menjawab, “Wahai ayahku, sesungguhnya engkau telah mendurhakaiku di saat aku masih kecil, maka setelah besar aku pun mendurhakaimu. Engkau telah menyia-nyiakanku sewaktu aku masih kecil maka aku pun menyia-nyiakan engkau ketika engkau sudah lanjut usia” (Ibnul Qayyim, 2015).

Sesungguhnya kepedulian kedua orang tua tidak hanya terbatas memberikan pengajaran kepada mereka. Akan tetapi, mereka harus dibimbing dan dibantu dalam mempraktekkan bagaimana cara berbakti kepada kedua orang tuanya, tentu dengan cara dan perlakuan terbaik. Akan tetapi, jika orang tua tidak peduli akan pendidikan *akhlak* mereka maka si anak akan menjadi duri bagi kedua orang

tuanya, karena berbakti kepada kedua orang tua merupakan sifat yang tidak akan muncul begitu saja tanpa melalui pengajaran. Oleh karena itu, Nabi *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَخْبَسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ

Artinya:

Cukuplah seseorang itu dikatakan berdosa karena ia telah menyalah-nyai orang yang berada di bawah tanggung jawabnya (An Nasa’i, 2014).

d) Teman yang Mengajak Bermain Atau Bercerita Saat Pembelajaran

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Oleh sebab itu, Al-Qur’an dan *As-Sunnah* sangat menaruh perhatian dalam masalah persahabatan.

Allah *Subhānahu wata ‘ālā* berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

Terjemahannya:

Dan bersabarlah kamu bersama-sama orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. (Q.S. Al-Kahfi : 28)

Dalam ayat yang lain Allah *Subhānahu wata ‘ālā* juga berfirman:

يُؤْتِي لِي لَيْتِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ۚ ۲۸ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَدُولًا

Terjemahannya:

Kecelakaan besarlah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia

telah menyesatkan aku dari Al-Qur`an ketika Al-Qur`an itu telah datang kepadaku. Dan adalah setan itu tidak mau menolong manusia. (Q.S. Al-Furqân : 28-29)

Selaras dengan hal tersebut, dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُهُ

Artinya:

Seseorang tergantung agama temannya, maka hendaklah seorang di antara kalian melihat teman bergaulnya (Abu Daud, 1991).

Kemudian Abu Musa al-Asy’ari, Nabi Muhammad *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوِّ كَمَثَلِ الْمَسْنِكِ وَنَافِحِ الْكَبِيرِ فَحَامِلِ الْمَسْنِكِ
إِمَّا أَنْ يُخْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَبْجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً, وَنَافِحِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ
ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْجِدَ رِيحًا مُنْتِنَةً

Artinya:

Sesungguhnya, perumpamaan teman baik dengan teman buruk, seperti penjual minyak wangi dan pandai besi, adapun penjual minyak, maka kamu mendapatkan olesan atau membeli darinya atau mendapatkan aromanya, dan adapun pandai besi, maka boleh jadi ia akan membakar pakaianmu atau engkau menemukan bau anyir (Al Bukhari, 1991).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Iqra'* yang diterapkan di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah adalah efektif, karena pengajar dapat membantu santri pemula agar lebih mudah dan cepat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Penerapan metode ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, harakat, penyambungan huruf, hingga pembacaan ayat pendek dan panjang. Setiap santri dibimbing secara individual oleh pengajar, dengan pendekatan *murojaah*, membaca bersama, lalu setoran satu per satu. Santri yang belum lancar akan diberi pengulangan dan bimbingan lebih lanjut hingga benar-benar paham. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis, baik harian maupun setiap akhir jilid (EBTA). Pengajar mencatat perkembangan santri dan menentukan kelulusan berdasarkan kelancaran membaca dan ketepatan *tajwid*.

Faktor pendukung dalam penerapan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah antara lain adalah ketersediaan buku panduan *Iqra'*, bimbingan dari koordinator dan guru senior, antusiasme santri, dukungan orang tua, serta lingkungan yang kondusif. Selain itu, fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman dan alat bantu belajar turut memperlancar pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi ketidakhadiran santri secara rutin, kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, keterbatasan waktu belajar, serta

kurangnya konsentrasi santri akibat terpengaruh oleh temannya. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan personal oleh pengajar dan koordinasi rutin dengan orang tua melalui grup komunikasi wali santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah:

1. Bagi Pengelola Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, memperkuat koordinasi antar pengajar, serta menyediakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengimplementasikan metode *Iqra'*.
2. Bagi Pengajar, sebaiknya terus meningkatkan kreativitas dan kesabaran dalam mengajar, serta memperhatikan kemampuan individu santri. Evaluasi harian dan komunikasi aktif dengan orang tua juga perlu dijaga demi mendukung keberhasilan santri.
3. Bagi Orang Tua Santri, diharapkan lebih aktif mendampingi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an di rumah, serta menjalin komunikasi yang baik dengan para pengajar agar proses belajar tidak hanya terjadi di lembaga, tetapi juga di lingkungan keluarga.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi

lebih dalam tentang pengaruh metode *Iqra'* terhadap peningkatan kemampuan *tajwid*, atau membandingkan efektivitas metode *Iqra'* dengan metode lain yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud. (1991). *Sunan Abu Daud*. Darul Kutub Al Ilmiah.
- Afifatu Rohmawati. (2012). Efektivitas Pembelajaran. *Pendidikan Usia Dini*, 18.
- Al-Dausary, M. (2020). Keutamaan- Keutamaan Al- Qur 'an. In *Www.Alaukah.Net*.
- Al Bukhari. (1991). *Shahih Bukhari*. Darul Kutub Al Ilmiah.
- An Nasa'i. (2014). *Sunan An Nasa 'i*. Muassasah Ar Risalah.
- Bambang Warsita. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6.
- Daulay, M. I., & Hanafi, I. (2024). *Studi Kasus Tingkat Penguasaan Membaca dan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelas VIII SMPN 10 Bengkalis Case Study on the Level of Mastery in Reading and Recognizing Hijaiyah Letters in Grade VIII Students of SMPN 10 Bengkalis*. 4021–4029.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2023). *KBBI-Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Vol. 11, Issue 1). Pusat Bahasa.
- Eri Susanto. (2021). Model Pembelajaran Langsung : Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 5(1), 29.
- Fadil Mulyono. (2016). *Terjemah Khulashah Ta 'dzhim al- 'Ilm*. Ngaji Tauhid Press.
- Fazil, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 85–103.
- Haudi. (2021). *Strategi pembelajaran* (Issue March). Insan Cendekia Mandiri.
- Helmiati. (2019). Model Pembelajaran. In *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* (Vol. 5, Issue 2). Aswaja Pressindo.
- Ibnul Qayyim. (2015). *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*. Maktabah Darul Bayan.
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Tahta Media Groub.

- Irawan, L. A. dan dodi. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1(1), 13–20.
- Jozef Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. In *Jakarta: Kompas Gramedia*. Graasindo.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan*. Dirjen Pendidikan Islam.
- KH As'ad Humam. (1992). *Humam - 2000 - Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an_1-6.pdf*. Team Tadarus AMM.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492.
- Latifah Hanum. (2020). Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hasanah Tembung. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(2), 63–79.
- Lukman Sunadi. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Margareta, A. L., Sholehah, A. A., Fariyah, L., & Habibi, D. (2023). *Efektivitas metode Iqra ' dalam meningkatkan literasi Al- Quran pada siswa : Studi kasus di MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo*. 1(1), 1–14.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–94.
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.4281>
- Maulana Akbar Sanjani. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Mesiono. (2018). *Efektivitas manajemen*. PPMPI.
- Mulia, A., & Kosasih, A. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam. *An-Nuha*, 1(3), 271–280.
- Muslim. (1991). *Shahih Muslim*. Darul Kutub Al Ilmiah.

- Nasution, N., & Lubis, L. (2023). Analisis Kesalahan *Makharijul huruf* Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 223–230.
- Nor Kadir. (2018). *Terjemah Ushul fit Tafsir*. Pustaka Syabab.
- Nurhayati, R., Rahma, M., & Anis, M. (2024). *Metode IQRA Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak- Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mangarabombang*. 3(2), 18–24.
- Nursapia Harahap. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Nurul Hidayati. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40.
- Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*.
- Saputra, T. E., & Putra, A. A. (2024). *Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur* (Vol. 2, Issue 4).
- Sasferi, N., Rusman, H., Yolanda, S., Tarbiyah, F., & Kerinci, I. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Dasar dan Kefasihan Membaca Al-Quran Menggunakan Penggabungan Metode Iqra ' dan Edutainment di RTA Al-Mubaroq*. 05(01), 1–8.
- Siti Alifah, M. (2023). *Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Quran pada Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Carikan Kertosari*. 4, 1–8.
- Siti Rosilawati Ramlan, & Maisarah Saidin. (2021). Kemahiran Bacaan Al-Quran Secara Bertajwid Di Kalangan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(October).
- Sopian Lubis. (2020). *Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Pada Pendidikan Dasar*. 03.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sumarlin Hadinata. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79.

- Sumarlin Hadinata. (2024). Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial Volume 19 No 1, 19*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wahyu Novitasari, Rizka Suryaningtyas, W., & Suprapti, E. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran CR-DET Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional 2019*, 5(3), 248–253.
- Wenny Hulukati. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265–282.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan Proposal & Skripsi



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Ardi Setiawan
 NIM : 198623021020
 JUDUL : Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah
 PEMBIMBING 1 : ZULKIFLI, S.H.I., M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	11/6/2025	Bab I	Catatan Pelajaran	
2.	15/6/2025	Bab I	Fokus Penelitian	
3.	16/6/2025	Bab I	Rumusan Masalah	
4.	17/6/2025	Bab II	Penelitian Terdahulu	
5.	18/6/2025	Bab II	Teori & Konsep	
6.	19/6/2025	Bab III	Metodologi Penelitian	
7.	19/6/2025	Bab IV	Instrumen Penelitian	
8.	20/6/2025	Bab IV	Deskripsi Data	
9.	21/6/2025	Bab IV	pembahasan	
10.	23/6/2025	Bab V	kesimpulan	
11.	23/6/2025	Bab V	Saran	
12.	24/6/2025	Bab V	Daftar pustaka	

Sorong, 24 Juni 2025

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan.
2. Jumlah Bimbingan Proposal Skripsi minimal 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan Skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Jumlah bimbingan proposal skripsi dan bimbingan skripsi (hasil) secara keseluruhan minimal 12 kali bimbingan.
5. Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : AROU SETIAWAN
 NIM : 148623021020
 JUDUL : Efektivitas penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an Santi Rumah Tikawah Qur'an Kanzun Najah

PEMBIMBING 2 : Dr. AMBO TANG, Lc. M.pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	11/6/2025	Bab I	Latar Belakang	
2.	15/6/2025	Bab I	Fokus penelitian	
3.	16/6/2025	Bab I	Rumusan Masalah	
4.	17/6/2025	Bab II	penelitian Terdahulu	
5.	18/6/2025	Bab III	Metodologi penelitian	
6.	19/6/2025	Bab III	dan uraian proposal.	
7.	20/6/2025	Bab IV	Deskripsi data	
8.	21/6/2025	Bab IV	Hasil penelitian	
9.	21/6/2025	Bab IV	Pembahasan	
10.	23/6/2025	Bab V	Kesimpulan	
11.	23/6/2025	Bab V	Saran	
12.	24/6/2025	Bab V	Daftar pustaka	

Sorong, 24 Juni 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkarnain, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan.
2. Jumlah Bimbingan Proposal Skripsi minimal 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan Skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Jumlah bimbingan proposal skripsi dan bimbingan skripsi (hasil) secara keseluruhan minimal 12 kali bimbingan.
5. Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.

Lampiran 2. Surat Keterangan Meneliti



RUMAH TILAWAH QUR'AN KANZUNNAJAH
Jl. Kapuk Belakang Kantor United Tractors Km. 13
Kota Sorong – Papua Barat Daya WhatsApp. 082199367858

No. Statistik LPQ : 411292710203 Tanda Daftar LPQ : B-
 2.443/KK.33.9/3/PP.00/12/2023

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 51/SK/RTQ-K/VI/25

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah menerangkan bahwa:

Nama : **Ardi Setiawan**
 NIM : 148623021020
 Semester : VIII (delapan)
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah guna penulisan skripsi, terhitung tanggal 22 Juni s/d 26 Juni 2025 dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah Kota Sorong Papua Barat Daya"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 26 Juni 2025
 Kepala Rumah Tilawah Qur'an
 Kanzunnajah

AL JUFRI

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA RUMAH TILAWAH QUR'AN KANZUNNAJAH

Nama Narasumber :
 Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :
 Disusun Jam :
 Topik :

1. Bagaimana Latar belakang berdirinya Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
2. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan pendirian Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
3. Apa alasan utama menggunakan metode *Iqra'* dalam proses pembelajaran di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
4. Bagaimana kebijakan *Ustaz* dalam mendukung keberhasilan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
5. Bagaimana proses penerapan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
6. Apakah metode *Iqra'* bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
8. Bagaimana cara *Ustaz* mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Iqra'* di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?

9. Apakah metode *Iqra'* ini mempermudah para pengajar untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk para santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?

**PEDOMAN WAWANCARA PENGAJAR RUMAH TILAWAH QUR'AN
KANZUNNAJAH**

Nama Narasumber :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :
Disusun Jam :
Topik :

1. Sejak kapan Ustaz/Ustazah menggunakan metode *Iqra'* dalam mengajar?
2. Apa tahapan pembelajaran yang biasa Ustaz/Ustazah lakukan dengan metode ini?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode *Iqra'* menurut Ustaz/Ustazah?
4. Bagaimana perkembangan santri yang Ustaz/Ustazah lihat sejak menggunakan metode *Iqra'*?
5. Apakah Ustaz/Ustazah mengikuti pelatihan penggunaan metode *Iqra'*? Jika ya, dari mana?
6. Apa bentuk evaluasi yang digunakan Ustaz/Ustazah untuk mengukur hasil belajar santri?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran yang Ustaz/Ustazah ketahui?
8. Apakah menurut Ustaz/Ustazah metode *Iqra'* mempermudah proses mengajar dibanding metode lainnya?

**PEDOMAN WAWANCARA SANTRI RUMAH TILAWAH QUR'AN
KANZUNNAJAH**

Nama Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Disusun Jam :

Topik :

1. Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'*?
2. Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
3. Apa bagian dari metode *Iqra'* yang paling kamu sukai?
4. Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
5. Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini?
Mengapa?
6. Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
7. Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SANTRI RUMAH TILAWAH
QUR'AN KANZUNNAJAH**

Nama Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Disusun Jam :

Topik :

1. Sejak kapan anak Bapak/Ibu belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anaknya diajarkan dengan metode *Iqra*’?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan membaca Al-Qur'an anak?
4. Apakah Bapak/Ibu membantu anak belajar di rumah? Jika ya, bagaimana caranya?
5. Apakah metode *Iqra*’ menurut Bapak/Ibu efektif membantu anak membaca Al-Qur'an?
6. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Al-Qur'an di masa depan?
7. Apa yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan metode *Iqra*’ di Rumah Tilawah Qur'an ini?
8. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait masa depan pembelajaran metode *Iqra*’ di lembaga ini?

Lampiran 4. Jadwal Wawancara

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal	Narasumber	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	22 Juni 2025	Al Jufri	10.00 - 10.30 WIT	Latar belakang berdirinya lembaga, tujuan lembaga, alasan pemilihan metode <i>Iqra'</i> dalam pembelajaran, kebijakan kepala lembaga dalam mendukung metode <i>Iqra'</i> , proses teknis penerapan metode <i>Iqra'</i> di lembaga, dampak penerapan metode <i>Iqra'</i> terhadap kemampuan membaca santri, kendala dalam implementasi metode <i>Iqra'</i> , mengidentifikasi tantangan internal dan eksternal yang dihadapi lembaga selama penerapan metode, strategi mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an dan kemudahan metode <i>Iqra'</i> bagi para pengajar.	RTQ Kanzunnajah
2	23 Juni 2025	Rezqi A Makmur	19.00 - 19.20 WIT	Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode	RTQ Kanzunnajah

				<i>Iqra'</i> dengan metode lain.	
3	24 Juni 2025	Andri Dedy S Musa	19.20 - 19.35 WIT	Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.	RTQ Kanzunnajah
4	24 Juni 2025	Wahyuni	20.30 - 20.45 WIT	Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.	RTQ Kanzunnajah
5	24 Juni 2025	Anggia Angrainy Tanassy	20.45 - 21.00 WIT	Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode	RTQ Kanzunnajah

				<i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.	
6	25 Juni 2025	Patma Fitrawati	20.25 - 20.40 WIT	Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.	RTQ Kanzunnajah
7	25 Juni 2025	Patma Ferawati	20.10 - 20.25 WIT	Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor	RTQ Kanzunnajah

				pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.	
8	24 Juni 2025	Ayash Khair Aslam	19.00 - 19.05 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah
9	24 Juni 2025	Al Faiq Ghufran	19.05 - 19.10 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah
10	24 Juni 2025	Irzandi Syaputra Ramadhan	19.15 - 19.20 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah

11	24 Juni 2025	Irfandi Putra Ramadhan	19.10 - 19.15 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah
12	25 Juni 2025	Khairan Abdul Hafiz Husain	19.00 - 19.10 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah
13	25 Juni 2025	Muhammad Khairul Raziqin	19.10 - 19.20 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah
14	25 Juni 2025	Evan Khairi Rasyad	19.20 - 19.30 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri	RTQ Kanzunnajah

				terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	
15	25 Juni 2025	Faiz An Nur	19.30 - 19.40 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah
16	25 Juni 2025	Ahmad Satriawan	20.00 - 20.10 WIT	Lama pengalaman belajar metode <i>Iqra'</i> , tingkat kemudahan dalam memahami metode <i>Iqra'</i> , bagian favorit dari metode <i>Iqra'</i> , persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.	RTQ Kanzunnajah
17	24 Juni 2025	Amran	20.00 - 20.15 WIT	Riwayat awal anak belajar di RTQ Kanzunnajah, pengetahuan orang tua tentang metode pembelajaran di RTQ Kanzunnajah, persepsi orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah,	Masjid Ar Rajhi

				penilaian efektivitas metode <i>Iqra'</i> menurut orang tua, harapan orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak di masa depan, faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan metode <i>Iqra'</i> dan harapan terkait keberlanjutan dan pengembangan metode <i>Iqra'</i> di RTQ Kanzunnajah.	
18	25 Juni 2025	Maryani	20.40 - 21.00 WIT	Riwayat awal anak belajar di RTQ Kanzunnajah, pengetahuan orang tua tentang metode pembelajaran di RTQ Kanzunnajah, persepsi orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, penilaian efektivitas metode <i>Iqra'</i> menurut orang tua, harapan orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak di masa depan, faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan metode <i>Iqra'</i> dan harapan terkait keberlanjutan dan pengembangan metode <i>Iqra'</i> di RTQ Kanzunnajah.	RTQ Kanzunnajah

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber	: Al Jufri
Tanggal	: 22 Juni 2025
Jam	: 10.00 – 10.30 WIT
Disusun Jam	: 21.00 – 22.00 WIT
Tempat Wawancara	: RTQ Kanzunnajah
Topik Wawancara	: Latar belakang berdirinya lembaga, tujuan pendirian lembaga, alasan pemilihan metode <i>Iqra'</i> dalam pembelajaran, kebijakan kepala lembaga dalam mendukung metode <i>Iqra'</i> , proses teknis penerapan metode <i>Iqra'</i> di lembaga, dampak penerapan metode <i>Iqra'</i> terhadap kemampuan membaca santri, kendala dalam implementasi metode <i>Iqra'</i> , mengidentifikasi tantangan internal dan eksternal yang dihadapi lembaga selama penerapan metode, strategi mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an dan kemudahan metode <i>Iqra'</i> bagi para pengajar.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Latar belakang berdirinya Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah didirikan pada tahun 2018 atas keprihatinan kami terhadap kondisi anak-anak di lingkungan sekitar yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saat itu, banyak anak-anak yang sibuk berkeliaran melakukan hal yang kurang bermanfaat, maka dari itu saya dan istri memiliki inisiatif untuk membuka tempat mengaji untuk anak-anak tersebut dirumah saya sendiri.
Peneliti	Apa tujuan yang hendak dicapai dengan pendirian Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Tujuan utamanya adalah agar anak-anak kompleks bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk menjadikan anak-anak yang berakhlakul karimah, sehingga mereka menjadi anak yang Shaleh dan Shalehah untuk kedepannya.
Peneliti	Apa alasan utama menggunakan metode <i>Iqra'</i> dalam proses pembelajaran di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Menurut saya, Metode <i>Iqra'</i> kami pilih karena telah terbukti efektif dan sudah dikenal luas di Indonesia. Metode ini sangat mudah dan cocok untuk anak-anak karena disusun secara bertahap, dari pengenalan huruf hingga mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, buku <i>Iqra'</i> mudah diakses, tidak memerlukan alat bantu yang rumit, dan pengajar pun mudah dilatih untuk menggunakannya. Dengan metode ini, santri bisa lebih cepat mandiri dalam membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana kebijakan <i>Usta'z</i> dalam mendukung keberhasilan metode <i>Iqra'</i> di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Kalau terkait kebijakan, Kami memiliki beberapa kebijakan, yaitu seluruh pengajar wajib memahami struktur metode <i>Iqra'</i> dan mengikuti pelatihan internal sebelum mengajar. Kami juga menerapkan sistem evaluasi berkala bagi santri, serta rotasi pengajar untuk memastikan mutu pembelajaran tetap konsisten. Selain itu, kami memberi kebebasan kepada <i>Usta'z</i> untuk

	menyesuaikan metode pendekatan sesuai karakteristik santri, selama tetap dalam kerangka metode <i>Iqra'</i> .
Peneliti	Bagaimana proses penerapan metode <i>Iqra'</i> , di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Penerapannya dengan mengajarkan sesuai panduan dari metode <i>Iqra'</i> itu sendiri, selain itu penerapan metode <i>Iqra'</i> dilakukan secara berjenjang, maksudnya para santri dibagi ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Setiap santri harus menggunakan buku <i>Iqra'</i> pribadi. Pengajar memulai pembelajaran dengan <i>murojaah</i> , kemudian satu-persatu maju untuk menyetorkan bacaannya, dan diakhiri dengan evaluasi harian dari setiap pengajarnya. Kami di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah juga menyisipkan materi <i>tajwid</i> dasar secara bertahap, terutama saat santri sudah berada di Jilid 4, jilid 5 dan jilid 6.
Peneliti	Apakah metode <i>Iqra'</i> bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Menurut saya, <i>alhamdulillah</i> sangat bisa, karena saya telah melihat banyak sekali perkembangan yang signifikan pada santri. Rata-rata dalam kurun waktu 6-12 bulan, santri yang awalnya belum mengenal huruf <i>hijaiyah</i> sudah mampu membaca ayat-ayat pendek dengan benar. Bahkan beberapa santri kami sudah menyelesaikan seluruh jilid <i>Iqra'</i> dan mulai membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa metode <i>Iqra'</i> benar-benar efektif dan mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terkhususnya anak-anak.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode <i>Iqra'</i> di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Kalau terkait kendala yang kami hadapi adalah ketidakhadiran santri secara rutin, kurangnya dukungan orang tua di rumah, dan keterbatasan waktu belajar. Selain itu ada santri juga yang mengalami kesulitan fokus dalam belajar karena usia yang masih dini atau latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan ibadah.
Peneliti	Bagaimana cara <i>Ustaž</i> mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode <i>Iqra'</i> di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Dengan cara kami melakukan pendekatan personal kepada orang tua santri, terutama yang kurang mendampingi anaknya belajar di rumah. Kami juga membuat grup komunikasi dengan wali santri agar mereka mengetahui perkembangan anaknya.
Peneliti	Apakah metode <i>Iqra'</i> ini mempermudah para pengajar untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk para santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> mempermudah pengajar, metode ini sangat memudahkan para pengajar dengan strukturnya yang jelas, materi yang bertahap dan guru tidak perlu membuat modul tambahan. Metode ini juga fleksibel untuk disesuaikan dengan kondisi kelas dan kemampuan santri. Pengajar cukup mengikuti alur jilid dan melakukan evaluasi berkala. Dengan metode ini, pengajar jadi lebih fokus pada proses membimbing dan membetulkan bacaan secara langsung.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Rezqi A Makmur
 Tanggal : 23 Juni 2025
 Jam : 19.00 – 19.20 WIT
 Disusun Jam : 21.00 – 22.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode *Iqra'*, langkah-langkah pembelajaran metode *Iqra'*, kelebihan dan kekurangan metode *Iqra'* menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode *Iqra'*, partisipasi dalam pelatihan metode *Iqra'*, teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode *Iqra'* dengan metode lain.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan Ustaz/Ustazah menggunakan metode <i>Iqra'</i> dalam mengajar?
Narasumber	Sudah dari tahun 2013
Peneliti	Apa tahapan pembelajaran yang biasa Ustaz/Ustazah lakukan dengan metode ini?
Narasumber	Dimulai dari pengenalan huruf <i>hijaiyah</i> , kemudian dilanjutkan dengan penggunaan harakat/tanda baca, penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata, membaca kalimat pendek, membaca ayat pendek, dan terakhir membaca ayat panjang.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode <i>Iqra'</i> menurut Ustaz/Ustazah?
Narasumber	Kelebihan: mudah dipahami oleh anak-anak. Kekurangan : kurangnya pengenalan nama huruf <i>hijaiyah</i> di awal pembelajaran
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri yang Ustaz/Ustazah lihat sejak menggunakan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> sebagian santri mudah mempelajarinya, hanya ada beberapa santri yang lambat kembali karena setiap santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda
Peneliti	Apakah Ustaz/Ustazah mengikuti pelatihan penggunaan metode <i>Iqra'</i> ? Jika ya, dari mana?
Narasumber	Iya pernah
Peneliti	Apa bentuk evaluasi yang digunakan Ustaz/Ustazah untuk mengukur hasil belajar santri?
Narasumber	Evaluasi yang saya gunakan untuk mengukur hasil belajar santri dilakukan dengan cara mengamati kelancaran santri dalam membaca setiap EBTA pada jilid buku <i>Iqra'</i> . Jika santri mampu membaca dengan lancar tanpa banyak kesalahan dalam <i>tajwid</i> , makhraj, serta panjang-pendek bacaan, maka saya menilai mereka sudah memahami materi dan siap naik ke jilid berikutnya.
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran yang Ustaz/Ustazah ketahui?
Narasumber	Faktor pendukung: selama pembelajaran lebih kepada kehadiran santri dan kerjasama orang dari tua santri yang baik Faktor Penghambat: Kebalikan dari faktor pendukung tadi

Peneliti	Apakah menurut Ustaz/Ustazah metode <i>Iqra'</i> mempermudah proses mengajar dibanding metode lainnya?
Narasumber	Menurut saya metode <i>Iqra'</i> lebih mudah dibanding metode lain. Karena kebetulan saya pernah mengikuti pelatihan dan menerapkan metode lainnya. Dan saya rasa lebih efektif menggunakan metode <i>iqro'</i>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Andri Dedy S Musa
 Tanggal : 24 Juni 2025
 Jam : 19.20 – 19.35 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode *Iqra'*, langkah-langkah pembelajaran metode *Iqra'*, kelebihan dan kekurangan metode *Iqra'* menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode *Iqra'*, partisipasi dalam pelatihan metode *Iqra'*, teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode *Iqra'* dengan metode lain.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan Ustaz/Ustazah menggunakan metode <i>Iqra'</i> dalam mengajar?
Narasumber	Sudah sejak tahun 2022. Sejak saya mengajar di RTQ Kanzunnajah.
Peneliti	Apa tahapan pembelajaran yang biasa Ustaz/Ustazah lakukan dengan metode ini?
Narasumber	Saya mulai dari <i>murojaah</i> . Setelah itu, santri membaca bersama-sama bacaan yang akan dia setorkan pada hari itu, kemudian saya minta mereka membaca satu per satu kedepan.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode <i>Iqra'</i> menurut Ustaz/Ustazah?
Narasumber	Kelebihan: Mempermudah santri untuk bisa mengenal huruf, karena ada bagian yang hurufnya dipisahkan dan ada bagian yang hurufnya disambung agar mudah dipahami oleh santri. Kekurangan: Perlunya kesabaran untuk menyelesaikan buku <i>Iqra'</i> .
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri yang Ustaz/Ustazah lihat sejak menggunakan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> saya melihat bahwa santri berkembang sangat baik. Banyak dari mereka yang awalnya tertukar antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, sekarang sudah bisa membedakan dengan jelas. Dan juga perkembangannya sesuai dengan santri itu sendiri, ada yang lambat, ada juga yang cepat karena terkendala oleh keseriusan setiap santri
Peneliti	Apakah Ustaz/Ustazah mengikuti pelatihan penggunaan metode <i>Iqra'</i> ? Jika ya, dari mana?
Narasumber	Belum ada pelatihan formal yang saya ikuti mengenai metode <i>Iqra'</i> , tetapi sebelum mulai mengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah, saya diberi arahan oleh ustaz Al Jufri. Sebelum itu juga saya pernah belajar dengan salah satu pengajar yang tinggal di kompleks juga terkait buku <i>Iqra'</i> , seperti makhoriul huruf, hukum bacaan dan <i>tajwid</i> dari pelatihan yang sudah pernah ustaz tersebut ikuti.
Peneliti	Apa bentuk evaluasi yang digunakan Ustaz/Ustazah untuk mengukur hasil belajar santri?
Narasumber	Bentuk evaluasi yang saya lakukan adalah santri diminta membaca ulang halaman sebelumnya, apabila dites ulang kembali belum lancar, maka diulangi lagi bacaannya dan apabila sudah lancar, maka bisa dipindahkan.

Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran yang Ustaz/Ustazah ketahui?
Narasumber	Faktor Pendukung: Santri yang aktif atau serius dalam mengaji dan rajin datang mengaji serta dukungan orang tua. Faktor Penghambat: Salah satu hambatan terbesar adalah santri yang tidak disiplin dan beberapa orang tua tidak terlalu aktif memantau anaknya di rumah, jadi perkembangan anaknya menjadi lambat.
Peneliti	Apakah menurut Ustaz/Ustazah metode <i>Iqra</i> ' mempermudah proses mengajar dibanding metode lainnya?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> Iya, metode <i>Iqra</i> ' mempermudah santri dalam belajar membaca Al-Qur'an

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber	: Wahyuni
Tanggal	: 24 Juni 2025
Jam	: 20.30 – 20.45 WIT
Disusun Jam	: 22.00 – 00.00 WIT
Tempat Wawancara	: RTQ Kanzunnajah
Topik Wawancara	: Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan Ustaz/Ustazah menggunakan metode <i>Iqra'</i> dalam mengajar?
Narasumber	Saya mulai menggunakan metode <i>Iqra'</i> sejak tahun 2022, saat pertama kali bergabung sebagai pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Dari awal saya sudah dibekali dengan buku <i>Iqra'</i> dan diajarkan sistem pengajarannya oleh ustaz Al Jufri dan ustazah Rezqi yang merupakan owner dari RTQ Kanzunnajah.
Peneliti	Apa tahapan pembelajaran yang biasa Ustaz/Ustazah lakukan dengan metode ini?
Narasumber	Tahapan yang biasa saya lakukan dimulai dari mengenalkan huruf <i>hijaiyah</i> satu per satu. Saya tunjuk hurufnya di buku, lalu saya ucapkan bunyinya, dan santri menirukan suara saya. Setelah itu, saya lanjut ke pengenalan harakat, misalnya fathah, kasrah, dan dhammah. Kalau sudah paham, baru belajar menyambung huruf, membaca dua atau tiga huruf sekaligus. Santri saya membacanya secara bergiliran, satu per satu, dan saya koreksi langsung jika ada yang salah. Kalau sudah lancar, boleh lanjut ke halaman berikutnya.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode <i>Iqra'</i> menurut Ustaz/Ustazah?
Narasumber	Kelebihan: Metode <i>Iqra'</i> sangat sistematis. Disusun secara bertahap dari pengenalan huruf, harakat, hingga bacaan panjang dan pendeknya. Anak-anak jadi tidak bingung karena urut dan fokus satu per satu. Kekurangan: Kadang metode ini kurang menekankan hukum <i>tajwid</i> sejak awal. Anak-anak jadi fokus pada lancar membaca saja, tanpa memahami kaidah bacaan. Selain itu, metode <i>Iqra'</i> ini lama untuk selesainya.
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri yang Ustaz/Ustazah lihat sejak menggunakan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> , saya melihat perkembangan santri cukup pesat sejak memakai metode <i>Iqra'</i> . Anak-anak jadi lebih cepat mengenal huruf <i>hijaiyah</i> dan langsung bisa membaca rangkaian huruf. Dalam waktu 4 bulan saja, banyak santri yang sudah bisa membaca hingga Jilid 2 atau 3. Bahkan ada santri yang dulunya belum kenal huruf sama sekali, sekarang sudah lancar membaca dengan benar.
Peneliti	Apakah Ustaz/Ustazah mengikuti pelatihan penggunaan metode <i>Iqra'</i> ? Jika ya, dari mana?

Narasumber	Belum pernah, Namun saat mulai mengajar di RTQ Kanzunnajah, saya mendapat pengarahan dari ustaz Al Jufri dan bunda. Kami dijelaskan langkah-langkah serta teknik mengajar dengan metode <i>Iqra'</i> .
Peneliti	Apa bentuk evaluasi yang digunakan Ustaz/Ustazah untuk mengukur hasil belajar santri?
Narasumber	Setiap hari saya melakukan evaluasi lisan saat santri membaca. Saya lihat kelancaran, ketepatan pelafalan, dan kemampuan mereka dalam mengingat bacaan sebelumnya. Untuk naik jilid, santri harus mengikuti tes bacaan dari ustaz Andri Dedy S Musa, dan jika dinyatakan lancar dan benar, baru bisa lanjut ke jilid berikutnya.
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran yang Ustaz/Ustazah ketahui?
Narasumber	Faktor Pendukung: Santri yang aktif dan semangat dalam mengaji. Selain itu, orang tua yang aktif bekerja sama dengan para pengajar agar anaknya lebih terkontrol lagi saat dirumah. Faktor Penghambat: Orang tua yang kurang perhatian dan santri yang cuek ketika mengaji atau santri yang jarang masuk untuk mengaji atau bahkan malas masuk mengaji karena kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua.
Peneliti	Apakah menurut Ustaz/Ustazah metode <i>Iqra'</i> mempermudah proses mengajar dibanding metode lainnya?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> Iya, menurut saya metode <i>Iqra'</i> sangat mempermudah proses mengajar. buku <i>Iqra'</i> disusun secara sistematis, dari pengenalan huruf hingga bacaan panjang, jadi saya tidak perlu membuat materi sendiri. Cukup mengikuti alur buku, dan tinggal menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan santri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber	: Anggia Anggrainy Tanassy
Tanggal	: 24 Juni 2025
Jam	: 20.45 – 21.00 WIT
Disusun Jam	: 22.00 – 00.00 WIT
Tempat Wawancara	: RTQ Kanzunnajah
Topik Wawancara	: Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan Ustaz/Ustazah menggunakan metode <i>Iqra'</i> dalam mengajar?
Narasumber	Saya gunakan metode <i>Iqra'</i> dalam mengajar sejak 2022, saat saya pertama kali menjadi pengajar di RTQ Kanzunnajah.
Peneliti	Apa tahapan pembelajaran yang biasa Ustaz/Ustazah lakukan dengan metode ini?
Narasumber	Tahapan yang saya terapkan biasanya dimulai dengan <i>murojaah</i> halaman sebelumnya, lalu memperkenalkan huruf atau rangkaian huruf baru. Saya berikan contoh terlebih dahulu, lalu santri menirukan bersama-sama. Setelah itu, saya arahkan membaca secara perorangan. Kadang juga saya selipkan latihan membaca panjang pendek jika ada waktu.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode <i>Iqra'</i> menurut Ustaz/Ustazah?
Narasumber	Kelebihan: Sistematis, lebih mudah santri lebih paham. Selain itu, sangat efektif untuk anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Dalam waktu singkat, mereka sudah bisa membaca huruf sambung. Kekurangan: Untuk santri yang sudah bisa membaca, metode ini terasa terlalu dasar. Kadang membosankan bagi yang sudah mahir. Dan lama untuk menyelesaikannya.
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri yang Ustaz/Ustazah lihat sejak menggunakan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> Perkembangan santri cukup signifikan. Mereka cepat menguasai bacaan dasar, bahkan beberapa santri yang rutin hadir bisa menyelesaikan Jilid <i>Iqra'</i> sampai selesai dalam waktu 6 sampai 12 bulan.
Peneliti	Apakah Ustaz/Ustazah mengikuti pelatihan penggunaan metode <i>Iqra'</i> ? Jika ya, dari mana?
Narasumber	Saya belum pernah mengikuti pelatihan formal yang khusus membahas metode <i>Iqra'</i> . Tapi saat pertama kali mengajar di Rumah Tilawah Kanzunnajah, ada pembekalan dari ustaz Al Jufri dan ustazah Rezqi.
Peneliti	Apa bentuk evaluasi yang digunakan Ustaz/Ustazah untuk mengukur hasil belajar santri?
Narasumber	Kalau terkait mengevaluasi, saya mengevaluasi secara langsung saat mereka membaca. Saya beri catatan kalau ada kesalahan pengucapan atau huruf yang sering tertukar.

Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran yang Ustaz/Ustazah ketahui?
Narasumber	Dukungan dari orang tua dan kehadiran santri yang selalu hadir. Faktor Penghambat: santri yang jarang masuk dan orang tua yang sibuk atau tidak ada dukungan dan kerja sama dari orang tua, jadi mereka hanya belajar saat datang ke RTQ saja.
Peneliti	Apakah menurut Ustaz/Ustazah metode <i>Iqra'</i> mempermudah proses mengajar dibanding metode lainnya?
Narasumber	Menurut saya, <i>Alhamdulillah</i> memudahkan. Metode <i>Iqra'</i> membuat proses belajar jadi lebih efisien. Guru tinggal mengikuti urutan panduan yang ada di buku <i>Iqra'</i> .

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber	: Patma Fitrawati
Tanggal	: 25 Juni 2025
Jam	: 20.25 – 20.40 WIT
Disusun Jam	: 22.00 – 00.00 WIT
Tempat Wawancara	: RTQ Kanzunnajah
Topik Wawancara	: Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode <i>Iqra'</i> , langkah-langkah pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , kelebihan dan kekurangan metode <i>Iqra'</i> menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode <i>Iqra'</i> , partisipasi dalam pelatihan metode <i>Iqra'</i> , teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode <i>Iqra'</i> dengan metode lain.

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak kapan Ustaz/Ustazah menggunakan metode <i>Iqra'</i> dalam mengajar?
Narasumber	Saya mulai mengajar dengan metode <i>Iqra'</i> sejak tahun 2022.
Peneliti	Apa tahapan pembelajaran yang biasa Ustaz/Ustazah lakukan dengan metode ini?
Narasumber	Saya awali dengan mengajak santri menyebutkan huruf-huruf yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Lalu saya perkenalkan huruf atau bacaan baru. Saya contohkan terlebih dahulu, lalu santri menirukan. Kemudian santri saya minta membaca sambil saya koreksi. Kalau ada yang salah, saya ulangi sampai mereka benar-benar bisa.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode <i>Iqra'</i> menurut Ustaz/Ustazah?
Narasumber	Kelebihan: lengkap sekali metode <i>Iqra'</i> atau paket komplit, jadi kalau sudah tamat <i>Iqra'</i> itu, sudah mantap untuk ke Al-Qur'an. kekurangan: Latihannya yang begitu banyak, sehingga santri lama untuk bisa naik ke Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri yang Ustaz/Ustazah lihat sejak menggunakan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> perkembangan santri sangat bervariasi, tapi secara umum membaik. Santri yang sebelumnya kesulitan membaca satu huruf, sekarang sudah bisa membaca dua atau tiga huruf bersambung dengan lancar. Meskipun ada yang lambat, tapi metode <i>Iqra'</i> membantu mereka belajar secara bertahap.
Peneliti	Apakah Ustaz/Ustazah mengikuti pelatihan penggunaan metode <i>Iqra'</i> ? Jika ya, dari mana?
Narasumber	Kalau pelatihan resmi sih belum pernah ikut. Tapi saya belajar langsung dari ustaz dan ustazah yang lebih berpengalaman saat pertama kali mengajar di lembaga ini. Kami juga sering mengadakan pelatihan internal sesama pengajar setiap beberapa bulan. Jadi meskipun tidak formal, saya tetap mendapat bimbingan tentang cara menggunakan metode <i>Iqra'</i> dengan benar.
Peneliti	Apa bentuk evaluasi yang digunakan Ustaz/Ustazah untuk mengukur hasil belajar santri?
Narasumber	Saya melakukan evaluasi harian dengan cara mencatat kesalahan bacanya, seperti salah huruf, kurang panjang, atau terbata-bata di dalam buku penghubungnya.
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran yang Ustaz/Ustazah ketahui?

Narasumber	<p>Faktor Pendukung: Fasilitas sarana prasarana belajar seperti AC, kipas angin, ruangan yang sudah cukup luas, karena sebelumnya santri mandi-mandi keringat ketika sebelum adanya AC dan kipas angin.</p> <p>Faktor Penghambat: ribut dan banyak bermain atau tidak serius ketika mengaji, waktu belajar yang terbatas.</p>
Peneliti	<p>Apakah menurut Ustadz/Ustazah metode <i>Iqra'</i> mempermudah proses mengajar dibanding metode lainnya?</p>
Narasumber	<p><i>Alhamdulillah</i> mempermudah, saya merasa metode <i>Iqra'</i> membuat saya lebih terarah saat mengajar. Apalagi kalau santrinya rajin, mereka bisa belajar mandiri juga di rumah karena buku ini mudah dipahami.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Patma Ferawati
 Tanggal : 25 Juni 2025
 Jam : 20.10 – 20.25 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Pengalaman pengajar dalam menggunakan metode *Iqra'*, langkah-langkah pembelajaran metode *Iqra'*, kelebihan dan kekurangan metode *Iqra'* menurut pengajar, perkembangan santri sejak diterapkannya metode *Iqra'*, partisipasi dalam pelatihan metode *Iqra'*, teknik evaluasi pembelajaran oleh pengajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan perbandingan metode *Iqra'* dengan metode lain.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan Ustaz/Ustazah menggunakan metode <i>Iqra'</i> dalam mengajar?
Narasumber	Dari tahun 2022 setelah mengajar di RTQ Kanzunnajah
Peneliti	Apa tahapan pembelajaran yang biasa Ustaz/Ustazah lakukan dengan metode ini?
Narasumber	Langkah awalnya tentu dari pengenalan huruf <i>hijaiyah</i> , lalu masuk ke harakat dasar. Setelah itu baru menyambung huruf. Kalau anak-anak sudah bisa membaca dua atau tiga huruf dengan benar, saya lanjutkan ke halaman berikutnya. <i>Murojaah</i> tetap saya lakukan setiap hari supaya tidak lupa.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode <i>Iqra'</i> menurut Ustaz/Ustazah?
Narasumber	Kelebihan: sistem pembelajarannya tersusun satu-satu atau rapi. Selain itu, metode ini sudah terbukti efektif dan digunakan secara luas di Indonesia. Kekurangan: Lama untuk menyelesaikan buku <i>Iqra'</i> .
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri yang Ustaz/Ustazah lihat sejak menggunakan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> perkembangan santri sangat baik setelah menggunakan metode <i>Iqra'</i> . Mereka tidak hanya cepat bisa membaca, tapi juga jadi terbiasa membaca mandiri di rumah. Beberapa santri sudah mulai membaca Al-Qur'an setelah menyelesaikan Jilid 6. Ini adalah bukti bahwa metode ini benar-benar efektif, terutama bagi anak-anak atau santri pemula.
Peneliti	Apakah Ustaz/Ustazah mengikuti pelatihan penggunaan metode <i>Iqra'</i> ? Jika ya, dari mana?
Narasumber	Sejauh ini saya belum pernah mengikuti pelatihan metode <i>Iqra'</i> secara formal. Namun, pada awal masa mengajar di RTQ Kanzunnajah, saya mendapatkan bimbingan dari Ustazah Rezqi. Ustazah Rezqi yang memberikan petunjuk tentang penggunaan metode ini.
Peneliti	Apa bentuk evaluasi yang digunakan Ustaz/Ustazah untuk mengukur hasil belajar santri?
Narasumber	Evaluasi yang saya lakukan dengan melihat perkembangan harian, apakah ada peningkatan dari hari ke hari. Kalau ada penurunan, saya akan beri pengulangan agar santri lebih fokus dan serius dalam belajar. Terkait pengujian EBTA, itu bersama ustaz Andri Dedy S Musa.
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran yang Ustaz/Ustazah ketahui?

Narasumber	Faktor Pendukung: Kehadiran santri yang konsisten dan adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Selain itu, lingkungan yang baik, karena mayoritas muslim dan terdapat ustadz dan ustadzah yang mendukung di kompleks, sehingga mendorong anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. Faktor Penghambat: Waktu pembelajaran yang singkat.
Peneliti	Apakah menurut Ustadz/Ustadzah metode <i>Iqra'</i> mempermudah proses mengajar dibanding metode lainnya?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> iya, terutama untuk santri yang sering datang dan fokus dalam belajar. Metode <i>Iqra'</i> itu sederhana, tapi sangat efektif untuk mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Ayash Khair Aslam
 Tanggal : 24 Juni 2025
 Jam : 19.00 – 19.05 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Baru tahun ini saya belajar di RTQ Kanzunnajah, dan sudah di Jilid 3.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	Iya mudah.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Saya suka waktu baca sama teman-teman, dan saya suka <i>Iqra'</i>
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	Iya.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	Iya senang, karena mengaji sama kaka Evan.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Mami yang bantu saya.
Peneliti	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Tantangannya di <i>Iqra'</i> 2 dan <i>Iqra'</i> 3, kadang masih salah baca.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Al Faiq Ghufraan
 Tanggal : 24 Juni 2025
 Jam : 19.05 – 19.10 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Saya mulai belajar dari bulan Januari tahun ini.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	Iya mudah.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Saya paling suka di <i>Iqra'</i> 4.
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	Iya.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	Iya senang, Karena <i>Ustaznya</i> baik.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Ibu yang bantu.
Peneliti	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Kadang lupa pengucapan huruf tebal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Irzandi Syaputra Ramadhan
 Tanggal : 24 Juni 2025
 Jam : 19.10 – 19.15 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Saya belajar <i>Iqra'</i> disini dari bulan Januari.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	Iya mudah.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Saya suka bagian Panjang pendek di <i>Iqra'</i> 2.
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	Iya ada.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	Iya senang, karena pengajarnya baik dan ramah.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Bapak yang ajar biasanya.
Peneliti	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Masih kadang bingung di <i>tajwidnya</i> .

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Irfandi Putra Ramadhan
 Tanggal : 24 Juni 2025
 Jam : 19.15 – 19.20 WIT
 Disusun Jam : 21.00 – 23.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Sama kayak kakak dari bulan Januari juga
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	Lumayan mudah.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Paling suka di <i>Iqra'</i> 3, karena tidak panjang bacaannya.
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	Lumayan bisa.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	Iya senang, karena ada temanku.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Bapak yang ajar.
Peneliti	Apakah tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Di <i>Iqra'</i> 5, karena panjang bacaannya dan kadang bingung.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Khairan Abdul Hafiz Husain
 Tanggal : 25 Juni 2025
 Jam : 19.00 – 19.10 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Saya belajar di RTQ Kanzunnajah dari awal dibuka pada tahun 2018.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	Iya mudah, karena di buku <i>Iqra'</i> kita mempelajari sebagian dari bacaan Al-Qur'an, sehingga ketika kita sudah naik di Al-Qur'an kita tidak kaget dengan bacaan yang ada di Al-Qur'an, jadi kita sudah tahu sedikit bagian-bagian dari Al-Qur'an
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Bagian Qalqalahnya, dan juga di <i>Iqra'</i> 6, karena di <i>Iqra'</i> 6 sudah mencakup atau ringkasan dari <i>Iqra'</i> 1 sampai dengan <i>Iqra'</i> 5 yang merupakan bacaan-bacaan dari Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> iya.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> Senang.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Jarang sama orang tua, Ian lebih suka baca dan <i>murojaah</i> sendiri.
Peneliti	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Tantangan dalam belajar itu misalkan kalau mau baca, tapi kita lupa <i>makharijul hurufnya</i> dan <i>tajwidnya</i> , atau lupa cara bacanya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Muhammad Khairul Raziqin
 Tanggal : 25 Juni 2025
 Jam : 19.10 – 19.20 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Saya mulai belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dari awal pembukaannya pada tahun 2018.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	Iya mudah, karena sudah pernah diajari oleh orang tua dulu.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Saya paling suka di bagian <i>Iqra'</i> 1, karena paling mudah dan merupakan pondasi awal untuk membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> iya, karena sekarang saya sudah mahir dalam membaca Al Quran sekarang.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	Iya Senang, karena hati menjadi senang ketika bisa baca.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Saya belajar bersama orang tua saya kalau waktu kosong.
Peneliti	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Kadang saya lupa bagian makhrijul huruf dan <i>tajwid</i> lanjutannya

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Evan Khairi Rasyad
 Tanggal : 25 Juni 2025
 Jam : 19.20 – 19.30 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Saya sudah menjadi santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah sejak pertama kali lembaga ini berdiri pada tahun 2018.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> mudah-mudah sulit, karena metode <i>Iqra'</i> itu bikin kita belajar jadi lebih bertahap.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Saya paling suka ketika masuk di <i>Iqra'</i> 2 keatas, karena sudah mulai membaca terkait panjang dan pendeknya.
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	Sangat meningkat. Sekarang saya ikut tilawah di sekolah.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	Senang, karena saya merasa makin bisa tiap hari.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Kalau di rumah, saya belajar sama mama.
Peneliti	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Kadang saya masih lupa di bagian <i>makharijul hurufnya</i> .

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Faiz An Nur
 Tanggal : 25 Juni 2025
 Jam : 19.30 – 19.40 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Saya mulai belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dari awal pembukaannya pada tahun 2018.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> mudah saat itu.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Saya suka dibagian <i>Iqra'</i> 2 karena mudah, hanya mempelajari panjang dan pendeknya saja.
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> meningkat.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> saya dulu senang.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Saya dulu biasanya belajar sendiri atau sama mama.
Peneliti	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Saya masih terkadang lupa terkait <i>makharijul hurufnya</i> , terutama huruf tebalnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Ahmad Satriawan
 Tanggal : 25 Juni 2025
 Jam : 20.00 – 20.10 WIT
 Disusun Jam : 22.00 – 00.00 WIT
 Tempat Wawancara : RTQ Kanzunnajah
 Topik Wawancara : Lama pengalaman belajar metode *Iqra'*, tingkat kemudahan dalam memahami metode *Iqra'*, bagian favorit dari metode *Iqra'*, persepsi santri terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi santri terhadap pembelajaran, dukungan keluarga di rumah dan tantangan atau kesulitan saat belajar membaca Al-Qur'an.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Saat RTQ Kanzunnajah baru berdiri, saya sudah mulai belajar di sana.
Peneliti	Menurutmu, apa metode ini mudah dipahami?
Narasumber	Menurut saya mudah-mudah susah.
Peneliti	Apa bagian dari metode <i>Iqra'</i> yang paling kamu sukai?
Narasumber	Saya suka dibagian <i>Iqra' 5</i> , karena sudah masuk dibagian <i>tajwidnya</i> .
Peneliti	Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat?
Narasumber	<i>Alhamdulillah</i> meningkat.
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau bosan belajar dengan metode ini? Mengapa?
Narasumber	Terkadang saya senang, kadang saya bosan.
Peneliti	Siapa yang biasa membantu kamu belajar di rumah?
Narasumber	Dulu saya biasanya belajar dengan mama atau biasa dengan adik juga.
Peneliti	Apakah tantangan yang kamu hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Tantangan saya adalah ketika rasa malas itu muncul.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber	: Amran
Tanggal	: 24 Juni 2025
Jam	: 20.00 – 20.15 WIT
Disusun Jam	: 22.00 – 00.00 WIT
Tempat Wawancara	: Masjid Ar Rajhi
Topik Wawancara	: Riwayat awal anak belajar di RTQ Kanzunnajah, pengetahuan orang tua tentang metode pembelajaran di RTQ Kanzunnajah, persepsi orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, penilaian efektivitas metode <i>Iqra'</i> menurut orang tua, harapan orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak di masa depan, faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan metode <i>Iqra'</i> dan harapan terkait keberlanjutan dan pengembangan metode <i>Iqra'</i> di RTQ Kanzunnajah.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan anak Bapak/Ibu belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Anak saya sudah belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah sejak tahun 2020, berarti kurang lebih sudah sekitar lima tahun.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anaknya diajarkan dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Iya, saya tahu dari awal bahwa di sini menggunakan metode <i>Iqra'</i> . Saat pertama kali daftar, kami diminta untuk membeli buku <i>Iqra'</i> .
Peneliti	Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan membaca Al-Qur'an anak?
Narasumber	Menurut saya, <i>Alhamdulillah</i> sangat baik peningkatannya. Awalnya anak saya belum bisa membaca huruf <i>hijaiyah</i> sama sekali, sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bacaannya sudah lancar, meskipun masih butuh bimbingan untuk <i>tajwid</i> lanjutan.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu membantu anak belajar di rumah? Jika ya, bagaimana caranya?
Narasumber	Iya, saya biasanya temani anak membaca ulang pelajaran <i>Iqra'</i> di rumah setiap malam. Kalau dia salah baca, saya bantu koreksi semampu saya. Karena saya juga pernah belajar <i>Iqra'</i> di masjid At Thahir bersama <i>Ustaz</i> yang tinggal di kompleks juga.
Peneliti	Apakah metode <i>Iqra'</i> menurut Bapak/Ibu efektif membantu anak membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Menurut saya, Sangat efektif. Karena buku <i>Iqra'</i> itu sederhana dan bertahap. Makanya anak saya bisa belajar pelan-pelan dan makin percaya diri menyelesaikan satu jilid ke jilid berikutnya.
Peneliti	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Al-Qur'an di masa depan?
Narasumber	Saya berharap ada tambahan kelas yang mana didalamnya lebih mendalam terkait hukum bacaan <i>tajwidnya</i> lagi setelah anak-anak lulus dari <i>Iqra'</i> , supaya bisa lebih mendalami ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar. Dan menjadi pengajar, imam dan lain-lain seperti <i>Ustažnya</i> .
Peneliti	Apa yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan metode <i>Iqra'</i> di Rumah Tilawah Qur'an ini?

Narasumber	Menurut saya, pendukung utamanya adalah para pengajar yang sabar dan berkompeten. Saya lihat sendiri, para <i>Ustaz</i> dan <i>Ustazah</i> di sini sangat sabar membimbing anak-anak satu per satu. Selain itu, suasana lingkungan kompleks sini yang mayoritas muslim yang membuat anak belajarnya menjadi nyaman, aman dan semangat dengan teman-temannya yang lain.
Peneliti	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait masa depan pembelajaran metode <i>Iqra'</i> di lembaga ini?
Narasumber	Harapan saya ke depan, semoga Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah ini bisa terus berkembang dan semoga pengajarnya tambah semangat lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber	: Maryani
Tanggal	: 25 Juni 2025
Jam	: 20.40 – 21.00 WIT
Disusun Jam	: 22.00 – 00.00 WIT
Tempat Wawancara	: RTQ Kanzunnajah
Topik Wawancara	: Riwayat awal anak belajar di RTQ Kanzunnajah, pengetahuan orang tua tentang metode pembelajaran di RTQ Kanzunnajah, persepsi orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, penilaian efektivitas metode <i>Iqra'</i> menurut orang tua, harapan orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak di masa depan, faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan metode <i>Iqra'</i> dan harapan terkait keberlanjutan dan pengembangan metode <i>Iqra'</i> di RTQ Kanzunnajah.

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan anak Bapak/Ibu belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah?
Narasumber	Anak saya sudah belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah sejak pertama kali dibuka di rumah <i>Ustaž</i> Al Jufri, di tahun 2018, jadi sudah sekitar 7 tahun.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anaknya diajarkan dengan metode <i>Iqra'</i> ?
Narasumber	Iya, saya tahu kalau yang digunakan adalah metode <i>Iqra'</i> .
Peneliti	Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan membaca Al-Qur'an anak?
Narasumber	Menurut saya, <i>Alhamdulillah</i> sangat baik peningkatannya. Sekarang anak saya sudah menyelesaikan <i>Iqra'</i> nya dan bacaan Al-Qur'annya juga sudah bagus, <i>tajwidnya</i> pun juga sudah ada perkembangan dan sekarang sudah mulai menjadi pengajar disini.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu membantu anak belajar di rumah? Jika ya, bagaimana caranya?
Narasumber	Iya saya yang dampingi anak ketika di rumah, dan terkadang anak sendiri yang <i>murojaah</i> bacaan dan hafalannya.
Peneliti	Apakah metode <i>Iqra'</i> menurut Bapak/Ibu efektif membantu anak membaca Al-Qur'an?
Narasumber	Menurut saya efektif, apalagi untuk anak-anak usia sekolah dasar, anak-anak yang dari sekolah negeri. Mereka jadi lebih terstruktur belajarnya.
Peneliti	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Al-Qur'an di masa depan?
Narasumber	Saya berharap Rumah Tilawah Qur'an bisa menambah fasilitas belajar, misalnya ruangan yang lebih luas atau guru tambahan, karena makin hari makin banyak santri. Juga harapan saya anak-anak tambah semangat terus untuk lanjut ke jenjang <i>tahfidz</i> setelah bisa membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Apa yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan metode <i>Iqra'</i> di Rumah Tilawah Qur'an ini?
Narasumber	Salah satu pendukung utamanya menurut saya adalah sistem pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan metode <i>Iqra'</i> yang mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui grup komunikasi juga sangat membantu kami untuk memantau perkembangan anak. Adanya tes kenaikan jilid yang

	dilakukan oleh <i>Ustaz</i> Andri Dedy S Musa dan <i>Ustazah</i> Rezqi untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri.
Peneliti	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait masa depan pembelajaran metode <i>Iqra'</i> di lembaga ini?
Narasumber	Saya berharap semoga lembaga ini bisa berkembang dan menjadi contoh bagi tempat lain di Sorong.

Lampiran 6. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari dan Tanggal Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Lokasi Pengamatan :

Dideskripsikan Jam :

Kegiatan yang di Observasi :

A. Pelaksanaan Pembelajaran *Iqra'*

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi (Ya/Tidak)
1.	Kegiatan Pendahuluan	Pengajar membuka pelajaran dengan salam dan motivasi	
		Pengajar mengecek hafalan atau jilid santri sebelumnya sebelum melanjutkan materi baru	
2.	Kegiatan Inti	Pengajar membimbing santri membaca <i>Iqra'</i> secara langsung dan bergantian	
		Pengajar membetulkan bacaan santri secara langsung dan personal	
		Pengajar menerapkan pelafalan <i>makhraj</i> yang benar dan hukum bacaan sederhana	
		Pengajar menggunakan metode demonstrative (mencontohkan langsung)	
3.	Kegiatan Penutup	Pengajar memberikan penilaian/jumlah kesalahan bacaan	
		Pengajar memberi motivasi dan target jilid selanjutnya	

B. Evaluasi Pembelajaran *Iqra'*

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi (Ya/Tidak)
1.	Jenis Evaluasi	Pengajar mengevaluasi setiap sesi pembelajaran berdasarkan kemampuan santri	
		Evaluasi dilakukan secara lisan melalui penilaian kemajuan jilid dan	

		evaluasi mencakup kemampuan <i>tajwid</i> dasar dan kelancaran membaca	
--	--	--	--

C. Interaksi Pengajar dan Santri

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi (Ya/Tidak)
1.	Komunikasi	Pengajar berkomunikasi dengan ramah dan sopan kepada santri	
		Pengajar memberikan perhatian dan respon positif terhadap bacaan santri	
2.	Suasana Belajar	Suasana kelas kondusif dan tidak gaduh	
		Santri terlibat aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca	

D. Sarana dan Sumber Belajar

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi (Ya/Tidak)
1.	Buku <i>Iqra'</i>	Buku <i>Iqra'</i> tersedia lengkap dan digunakan dalam proses pembelajaran	
2.	Al-Qur'an	Pengajar memanfaatkan Al-Qur'an saat menyambungkan pelajaran ke ayat-ayat Al-Qur'an	
3.	Media Pemanfaatan	Tersedia alat bantu seperti papan tulis, spidol, atau media digital	
4.	Ruang Belajar	Ruang belajar bersih, nyaman, dan memadai	

Lampiran 7. Jadwal Observasi

JADWAL OBSERVASI

No	Hari dan Tanggal	Tempat	Waktu	Objek
1	20 Juni 2025	RTQ Kanzunnajah	17.45 -20.30 WIT	Pelaksanaan pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , interaksi antara pengajar dan santri dan evaluasi pembelajaran <i>Iqra'</i> oleh pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah
2	21 Juni 2025	RTQ Kanzunnajah	19.00 - 20.30 WIT	Penggunaan dan kondisi sarana dan prasarana belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Lampiran 8. Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: 20 Juni 2025
Jam	: 17.45 - 20.30 WIT
Disusun Jam	: 22.00 - 23.00 WIT
Kegiatan yang dilakukan	: Pelaksanaan pembelajaran metode <i>Iqra'</i> , interaksi antara pengajar dan santri dan evaluasi pembelajaran <i>Iqra'</i> oleh pengajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Transkrip Observasi	<p>Pada sore itu setelah pulang dari CIP jam 17.45 WIT, Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang perlu dibawa ke lokasi penelitian, setelah selesai, peneliti menuju ke Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah bersama <i>Ustaz</i> Andri Dedy S Musa yang merupakan salah satu pengajar di RTQ Kanzunnajah. Pengajar sudah berada di tempat sebelum santri masuk. Ketika para santri datang satu per satu, Pengajar menyambut mereka dengan senyum dan salam. Beberapa santri menghampiri Pengajar lalu mencium tangan pengajarnya. Kegiatan belajar dimulai tepat di jam 18.00 WIT. Santri langsung duduk ditempatnya masing-masing sembari menunggu waktu <i>şalat</i> maghrib dan mulai <i>murojaah</i> bacaan dan hafalannya yang dipantau oleh pengajarnya masing-masing. Ketika waktu <i>şalat</i> maghrib tiba, para santri Al-Qur'an langsung mengatur santri-santri yang kecil untuk melaksanakan sahalat maghrib dan santri Al-Qur'an yang menjadi muadzin dan imam secara bergantian disetiap harinya. Setelah melakukan <i>şalat</i> maghrib di RTQ Kanzunnajah, paara santri langsung duduk dengan rapi di <i>halaqahnya</i> masing-masing dengan meja panjang yang mereka gunakan dan buku <i>Iqra'</i>, juz amma dan buku penghubung yang berada diatas meja panjang tersebut. Setelah itu, pengajar membuka pembelajaran dengan salam, menyapa santri dan menyuruh setiap santri untuk mengumpulkan buku penghubungnya masing-masing. Setelah itu, <i>Ustazah</i> melakukan review singkat dengan menanyakan kembali pelajaran sebelumnya, seperti halaman terakhir yang dibaca dan kesalahan yang masih perlu diperbaiki. Guru kemudian membimbing mereka membaca secara satu per satu dan bergiliran. Selama santri membaca, guru memperhatikan dengan seksama dan langsung membetulkan apabila terjadi kesalahan pelafalan huruf atau panjang pendek. Ketika ada kesalahan pada <i>makharijul hurufnya</i>, guru memberi contoh pelafalan dengan benar, bahkan memperagakan bentuk mulut dan posisi lidah menggunakan tangan pengajar. Santri yang membaca dengan benar diberi pujian dan dorongan, seperti masya Allah bagus. Setelah santri selesai semua, maka pengajar memberikan evaluasi sederhana seperti evaluasi lisan dan pemberian targrt bacaan untuk dibaca dihari berikutnya sembari menunggu waktu <i>şalat</i> Isya secara berjamaah di RTQ Kanzunnajah, setelah <i>şalat</i> berjamaah, mereka mendengarkan nasehat dan motivasi dari pengajar dan menutup dengan doa dan kemudian santri menyalami para pengajar sebelum pulang.</p>
---------------------	--

Tanggapan Pengamat	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah berlangsung secara efektif, tertib, dan terpadu dengan nilai-nilai pendidikan karakter Islami. Pembelajaran dimulai dengan suasana yang kondusif sejak santri datang hingga pelaksanaan <i>shalat</i> berjamaah, menunjukkan pembiasaan disiplin dan pembinaan akhlak. Interaksi antara pengajar dan santri di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah menunjukkan hubungan yang sangat baik dan membangun. Guru memiliki komunikasi yang ramah, penuh empati, dan mendidik. Santri tampak merasa aman, diperhatikan, dan termotivasi untuk terus belajar. Pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran metode <i>Iqra'</i> karena suasana psikologis santri turut memengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an. Dan juga para pengajar juga memfasilitasi proses belajar dengan pendekatan individual, memperhatikan secara seksama bacaan santri, melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj, panjang pendek huruf, serta memberikan demonstrasi visual yang tepat. Santri diberikan umpan balik secara lisan, motivasi, dan target yang jelas untuk pembelajaran berikutnya. Evaluasi yang dilakukan secara sederhana namun terarah melalui penilaian lisan dan pencatatan pada buku penghubung, menandakan adanya kontrol yang berkelanjutan terhadap perkembangan kemampuan santri. Kegiatan penutup yang diisi dengan <i>shalat</i> berjamaah dan penyampaian nasihat menunjukkan bahwa proses belajar di RTQ Kanzunnajah tidak hanya menekankan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, metode <i>Iqra'</i> yang diterapkan di RTQ Kanzunnajah terbukti mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap, sambil membina kedisiplinan, adab, dan semangat belajar yang tinggi.</p>
--------------------	---

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 21 Juni 2025
 Jam : 19.00 - 20.30 WIT
 Disusun Jam : 22.00 - 23.00 WIT
 Kegiatan yang dilakukan : Penggunaan dan kondisi sarana dan prasarana belajar di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Transkrip Observasi	Setelah melaksanakan <i>Salat</i> maghrib di masjid Ar Rajhi, peneliti langsung menuju ke lokasi penelitian dengan peralatan-peralatan yang peneliti sudah siapkan, yaitu Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah. Saat memasuki ruang belajar, peneliti langsung disambut suasana yang rapi, tenang dan ruangan cukup luas untuk menampung puluhan santri. Setiap santri membawa buku <i>Iqra'</i> dan Al Quran atau buku juz amma masing-masing, namun RTQ Kanzunnajah juga menyediakan cadangan <i>Iqra'</i> dan Al-Qur'an bagi santri yang lupa membawa. Tersedia pula meja panjang untuk santri dan meja pendek untuk pengajar serta alat bantu speaker besar yang digunakan untuk santri melaksanakan <i>salat</i> Maghrib dan <i>salat</i> Isya secara berjamaah di RTQ Kanzunnajah. Meski fasilitas digital belum lengkap, namun media pembelajaran dasar sudah cukup menunjang. Sirkulasi udara dalam ruangan cukup baik, dengan adanya 3 AC bermerek Polytron dan 6 kipas angin gantung. Kebersihan dijaga dengan baik, tidak ada sampah yang berserakan, warna tembok yang putih, jendela yang berwarna putih dengan horden yang berwarna hijau menambah suasana yang enak untuk belajar. Sandal santri yang tertata rapi di luar pintu. Penerangan juga memadai sehingga santri bisa membaca dengan nyaman, meskipun kegiatan dilakukan di sore hari hingga malam hari.
Tanggapan Pengamat	Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan sumber belajar yang tersedia di RTQ Kanzunnajah tergolong memadai untuk pelaksanaan metode <i>Iqra'</i> . Buku <i>Iqra'</i> tersedia, Al-Qur'an tersedia, dan media bantu seperti speaker untuk menunjang pembelajaran. Ruang belajar bersih, nyaman, dan mendukung konsentrasi santri. Meskipun belum menggunakan media digital interaktif, kondisi yang ada sudah sangat layak dan mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Fasilitas yang rapi dan fungsional seperti ini menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di lembaga ini.

Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Bentuk	:
Isi Dokumen	:
Tanggal Pencatatan	:
Jam Pencatatan	:

1. Keadaan saat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Iqra'*
2. Keadaan santri saat menunggu giliran mengaji dengan metode *Iqra'*
3. Buku prestasi santri atau buku penghubung santri Rumah Tilawah Qur'an
Kanzunnajah
4. Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran di Rumah
Tilawah Qur'an Kanzunnajah

Lampiran 10. Jadwal Dokumentasi

JADWAL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumen	Isi Dokumen	Tanggal Pencatatan	Jam Pencatatan
1	Gambar	Foto keadaan saat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>Iqra'</i>	Sabtu, 21 Juni 2025	22.00 - 23.30 WIT
2	Gambar	Foto keadaan santri saat menunggu giliran mengaji dengan metode <i>Iqra'</i>	Sabtu, 21 Juni 2025	22.00 - 23.30 WIT
3	Gambar	Foto buku prestasi santri atau buku penghubung santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah	Sabtu, 21 Juni 2025	22.00 - 23.30 WIT
4	Gambar	Foto sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah	Sabtu, 21 Juni 2025	22.00 - 23.30 WIT

Lampiran 11. Transkrip Dokumentasi

TRASNKRIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Foto keadaan saat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Iqra'*.
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 21 Juni 2025
 Jam Pencatatan : 22.00 - 23.30 WIT

Bukti Dokumen	
Refleksi	Foto yang menunjukkan keadaan saat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>Iqra'</i> . berlangsung di dalam ruangan RTQ Kanzunnajah.

TRASNKRIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Foto keadaan saat santri menunggu giliran mengaji dengan metode *Iqra'*.
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 21 Juni 2025
 Jam Pencatatan : 22.00 - 23.30 WIT

Bukti Dokumen	
Refleksi	Foto yang menunjukkan keadaan saat santri menunggu giliran mengaji dengan metode <i>Iqra'</i> . Berlangsung di dalam ruangan RTQ Kanzunnajah maupun di halaman RTQ Kanzunnajah.

TRASNKRIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Foto buku prestasi santri atau buku penghubung santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 21 Juni 2025
 Jam Pencatatan : 22.00 - 23.30 WIT

<p>Bukti Dokumen</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Foto yang menunjukkan pencapaian santri Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>Iqra'</i> yang dicatat oleh pengajar metode <i>Iqra'</i></p>

TRASNKRIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Foto sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 21 Juni 2025
 Jam Pencatatan : 22.00 - 23.30 WIT

Bukti Dokumen	
Refleksi	Foto yang menunjukkan sarana dan prasarana di Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah yang menjadi penunjang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i>

Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Bangunan Rumah Tilawah Qur'an Kanzunnajah



Wawancara bersama *Ustaz* Al Jufri



Wawancara bersama *Ustazah* Rezqi



Wawancara bersama *Ustazah* Wahyuni



Wawancara bersama *Ustazah* Anggia Anggraini Tanassy



Wawancara bersama *Ustaz* Andri Dedy S. Musa



Wawancara bersama *Ustazah* Patma Ferawati



Wawancara bersama *Ustazah* Patma Fitrawati



Wawancara bersama ananda Ayash Khair Aslam



Wawancara bersama ananda Al Faiq Ghufuran



Wawancara bersama ananda Irfandi Putra Ramadhan



Wawancara bersama ananda Irzandi Syaputra Ramadhan



Wawancara bersama ananda Khairan Abdul Hafiz Husain



Wawancara bersama ananda Muhammad Khairul Raziqin



Wawancara bersama ananda Evan Khairi Rasyad



Wawancara bersama ananda Faiz An Nur



Wawancara bersama ananda Ahmad Satriawan



Wawancara bersama bapak Amran selaku orang tua santri



Wawancara bersama ibu Maryani selaku orang tua santri



Suasana belajar mengajar di RTQ Kanzunnajah



Proses storan bacaan *Iqra'* di RTQ Kanzunnajah



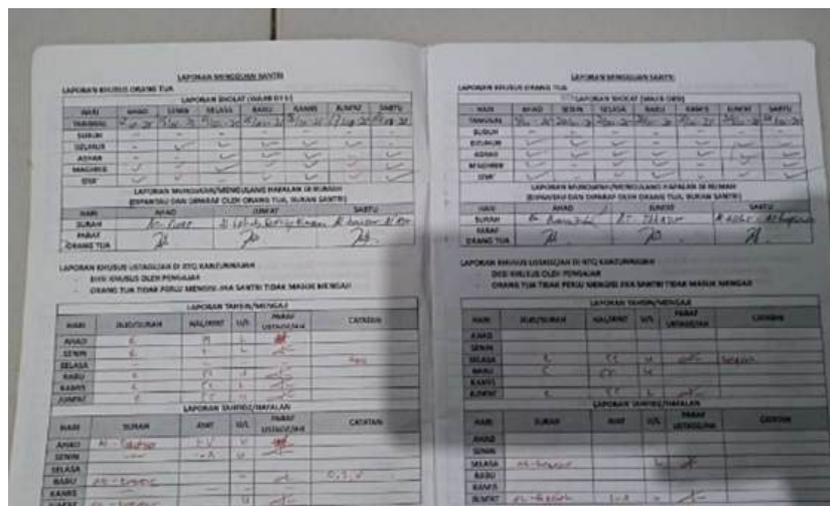
Proses Persiapan *ṣalat* dan *ṣalat* berjamaah santri RTQ Kanzunnajah



Sarana dan Prasarana RTQ Kanzunnajah



Buku *Iqra'* yang dipakai santri RTQ Kanzunnajah



Buku Penghubung santri RTQ Kanzunnajah



Proses pelatihan pengajar baru untuk persiapan penerimaan santri baru

Lampiran 14. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Biodata



Nama Lengkap : **Ardi Setiawan**
 TTL : Sorong, 09 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Puyuh No. 72 Remu, Sorong
 No. HP/WA : 082147747847
 Email : ardhytabe02gmail.com
 Media Sosial :

- Ig: @ardisetiawnn_
- Fb: Ardi Setiawan
- X: @ardi

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Jenjang	Nama sekolah/instansi
2004-2005	Taman Kanak-kanak (TK/PAUD)	TK Aisyiah II Sorong
2005-2011	Sekolah Dasar (SD/MI)	SD Muhammadiyah 1 Sorong
2011-2014	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	MTs Negeri Model Sorong
2014-2017	Sekolah Menengah Atas (SMA)	MAN Model Sorong
2017-2020	Diploma/setara	Ma'had Bilal Bin Rabah, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)
2021-2025	Strata 1 (S1)	Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)

C. Riwayat Organisasi

Tahun	Instansi	Jabatan
2012-2013	Pramuka, MTs Negeri Model Sorong	Anggota Dewan
2015-2016	Pramuka, MAN Model Sorong	Anggota Dewan

D. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Instansi	Jabatan
2020-Sekarang	Rumah Quran Cahaya Islam Papua, Sorong.	Guru
2023-Sekarang	SD <i>Tahfidzul</i> Qur'an Cahaya Islam Papua, Sorong.	Guru

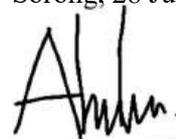
E. Minat Akademik

Peneliti memiliki ketertarikan pada bidang:

1. Pembelajaran *akidah* Islam yang lurus dan murni
2. Metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
3. Pendidikan agama Islam
4. Pengembangan pembelajaran pada anak usia dini

Demikian riwayat hidup ini disusun untuk melengkapi data dalam penulisan skripsi.

Sorong, 28 Juni 2025/ 3 Muharram 1447 H



Ardi Setiawan